

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
BELAJAR ANAK PENYANDANG TUNAGRAHITA DI  
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI (SLBN) LAHAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
(S.1) Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**LAILI NUZULIA**

**NIM : 19531075**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS  
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA  
ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP 2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

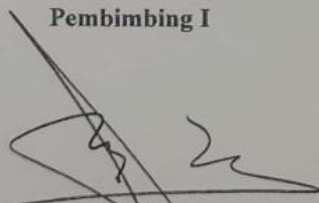
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Laili Nuzulia mahasiswa IAIN CURUP yang berjudul “ Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak Penyandang Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Lahat” sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

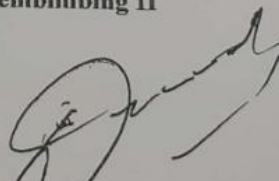
Curup, 18 Februari 2023

**Pembimbing I**



**Drs. Mahfuz, M.Pd.I**  
NIP. 196001031993021001

**Pembimbing II**



**Wandu Syahindra, M.Kom**  
NIP. 198107112005011004

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Laili Nuzulia

NIM : 19531075

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Upaya Guru PAI dalam meningkatkan pemahaman belajar anak penyandang tunagrahita di sekolah luar biasa negeri (SLBN) Lahat.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau di rujuk dalam naska ini dan di sebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Dengan ini pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan sebagaimana mestinya

Curup, Februari 2023



Penulis

Laili Nuzulia

NIM.19531075



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 349 /In.34/F.T/I/PP.00.9/ /2023

Nama : Laili Nuzulia  
NIM : 19531075  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : PAI  
Judul : Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak  
Penyandang tunagrahirda Di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN)  
Lahat

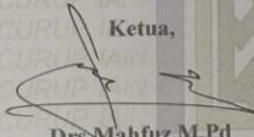
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Senin, 10 april 2023**  
Pukul : **08.00 – 9.30 WIB**  
Tempat : **Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 02 IAIN Curup**

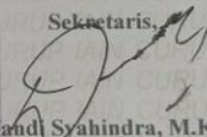
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**


Ketua,

  
Drs. Mahfuz, M.Pd  
NIP. 19600103 199302 1 001


Sekretaris,

  
Wandu Syahindra, M.Kom  
NIP. 19810711 200501 1 004


Penguji I,

  
Dr. Asri Karolina, M.Pd.I  
NIP. 198912252015032006

Penguji II,

  
Karliana Indrawari, M.Pd.I  
NIP. 198607292019032010

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd  
NIP. 19650826 199903 1 001

# MOTTO



*“Jangan pernah mengeluh atas apa yang terjadi dalam hidupmu, karena Allah selalu tahu yang terbaik untukmu. Bersyukurlah walau walau hanya setetes embun yang engkau teguk hari ini, karena banyak hikmah yang dapat kau pelajari dari sebuah kesyukuran “*

(LAILI NUZULIA)

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh.*

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW “Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad” Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana (S1) program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup.

Berkat taufik dan petunjuk dari Allah SWT, serta bimbingan dari Bapak/Ibu Dosen yang telah membimbing penyusunan skripsi ini, Alhamdulillah penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul: ***“Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak Penyandang Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Lahat”***

Penulis memahami bahwa penulisan ini tidak dapat di selesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup

2. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd., MM., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhrudin, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Hamengkubowono, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, MA, selaku Ketua Prodi PAI IAIN Curup
7. Bapak Drs.Mahfuz, M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan bapak Wandu Syahindra, M. Kom.yang telah banyak memberikan bimbingan arahan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu memberikan banyak nasehat yang sangat memotivasi bagi penulis.
8. Bapak Dr. Baryanto, S.Pd., MM selaku Dosen Pembimbing Akademik IAIN Curup
9. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup.

Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di catat oleh ALLAH SWT sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Aamiin. *Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.*

Curup, Februari 2023

Penulis

**Laili Nuzulia**

**NIM ; 195311075**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah salah satu cita-cita telah dapat terwujud saat ini dan sembah sujudku, tanpa tanpa kuasamu Ya ALLAH, semua ini tidak akan pernah terwujud. Dengan mengharapkan rahmat dan ridho ALLAH, skripsi ini aku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku Ayah (Nasir) dan Ibuku (Helmiah) yang sangat aku sayangi, terima kasih telah mendidikku dan membesarkan ku dengan penuh kasih sayang, doa, kesabaran, perjuangan dan doronganmu sehingga keinginan dan harapan ayah dan ibu terwujud dalam sebuah karya nyata sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Adek kandungku (Israul Islam), Adek (Bilqis daratul Hikmah) yang senantiasa mendoakan, mendukung, dan memberikan semangat kepadaku
3. Keluarga besarku Dinpart Nenek ku yang tercinta (Dintahmi dan partimah dan Nurdap (Alm) Rohmat (Alm) serta saudara sepupuku (Reza putra Muhajjirin Israul Tambun faros Ria wafiq Ahza zimam Amel Arman Diak Iqbal Al Salsa Kautshar Jihan Arsy Azkiya khalisa) Yang selalu membuat aku selalu tersenyum dan selalu memberikan dukungan.
4. Keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup derektur ma'had serta ustad dan ustazah serta teman-teman seperjuangan semester 8 yang senantiasa menyemangati dan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk teman seperjuangan ku di kamar 18 masiytoh dan 7 khodijah (Novi, selda, mia, rahmayanti, ramaita, lekae) dan lokal PAI 8c yang



menyemangati serta memotivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

6. Untuk sahabat seperjuanganku (Nur zakiyah) yang mana dari awal masuk hingga di titik akhir ini selalu menemani saling memberi support dan semangat sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Untuk teman-teman KKN (Okeng, Fikri, Putri, Sella, Lulu, Rana, Riska Nur Aziza, Nova) dan PPL selalu memberikan semangat dalam perkuliahan ini.
8. Untuk sahabat ku dari MTS-MA Al-haromain syauqol Ahbab (Siti, Yeni Ov, Rauda, Rinita, Nisfi, Aiz, Uswatun, Hadis, Novi, Zohria, Muslika, Umid, Fella, Eka, Ria) yang senantiasa memberi dukungan dan semangat untuk sukses.
9. Untuk teman teman seperjuangan angkatan 2019 yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi ini. Teman seperjuangan Prodi PAI, Almamater IAIN Curup.
10. Serta orang-orang terkasihku (Deka Ardiansyah) yang telah ikut dalam segala rutinitas kegiatanku. Terima kasih atas bantuan dan dukungan yang telah di berikan semoga apa yang telah kita lakukan mendapat rahmat dari ALLAH SWT, Aamiin Ya Rabbal A'lamin.

Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi seluruh pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

***Percayalah semua itu tertulis dengan penuh cinta dan do'a***

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BELAJAR  
ANAK PENYANDANG TUNAGRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA  
(SLBN) LAHAT**

**Oleh:**

**Laili Nuzulia**

**NIM.19531075**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi pemahaman belajar siswa mendukung tercapainya tujuan pendidikan, namun pada kenyataannya pemahaman belajar siswa kurang, khususnya tunagrahita di SLBN Lahat. Ketika pemahaman siswa tentang belajar atau kurang, hal itu menghambat pendidikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang upaya guru untuk meningkatkan pemahaman belajar anak tunagrahita, bertujuan untuk mengetahui pemahaman belajar anak tunagrahita dan upaya guru untuk meningkatkan pemahaman belajar tersebut. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode ceramah dan metode mengulang di sekolah luar biasa lahat dan untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam meningkatkan pemahaman belajar anak tunagrahita di Lahat (SLBN). Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa negeri Lahat (SLBN). Dan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kurangnya ketidak pahaman belajar pada anak (SLBN) di Lahat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang meneliti pendidikan agama Islam dan guru Waka kurikulum. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Lahat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan langsung di lapangan. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Berdasarkan penelitian yang dihasilkan, dapat disimpulkan bahwa metode cermah dan mtode mengulang dan upaya guru agama Islam untuk meningkatkan pemahaman belajar anak tunagrahita akan bermanfaat:Upaya pemahaman faktor penyebab kurangnya pemahaman yaitu dengan kemampuan yang rendah tingkat pemahamannya sangat rendah, kendalanya sama yaitu karena mereka sulit memahami pelajaran yang di sampaikan oleh Guru, sehingga mereka harus mengulanginya untuk memahami pelajaran dengan cara berulang-ulang yang belum mereka pahami dan selalu memakai alat praga untuk mereka agar bisa mengetahui apa yang di sampaikan , dan itu juga tergantung pada kemampuan anak, dan guru sangat perlu mengetahui kebutuhan belajar masing-masing, karena mereka ada batasan yang berbeda.

**Kata Kunci:** *Upaya, guru Pendidikan agama islam, meningkatkan pemahaman anak tunagrahirta*

## DAFTAR ISI

<b>Halaman judul</b>	
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>I</b>
A.Latar Belakang.....	1
A.Fokus Penelitian .....	7
C.Tujuan Penelitian .....	8
D.Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A.Upaya Guru PAI.....	10
1.Pengertian Upaya Guru .....	10
2.Guru PAI .....	12
3.Syarat Guru Pendidikan Agama Islam .....	20
4.Pemahaman belajar anak .....	21
5.TUNAGRAHITA .....	26
1.Anak Tunagrahita .....	26
2.Klasifikasi Anak Tunagrahita.....	28
3.Karakteristik Anak Tunagrahita .....	29
<b>B.Penelitian Relevan .....</b>	<b>31</b>
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A.Jenis Dan Pendekatan .....	40
B.Lokasi penelitian.....	41
C.Subjek penelitian .....	41
D.Sumber Data .....	42
E.Teknik Pengumpulan Data.....	43
F.Teknik Analisis data.....	45

G.Keabsahan Data Penelitian .....	48
<b>BAB IV_HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
<b>A.Temuan Penelitian .....</b>	<b>50</b>
Gambar IV.1 .....	52
Gambar IV.2 .....	57
<b>B.Pembahasan Penelitian .....</b>	<b>57</b>
<b>BAB V_PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
A.Kesimpulan .....	66
B.SARAN.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>74</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

gambar IV.1 Siswa Sedang Menulis Surah Al-Fatiha.....	51
gambar IV.2 Guru Menyuruh Siswa Untuk Menulis Kedepan .....	56

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan zaman yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu membawa dampak bagi kehidupan manusia, baik dampak positif, seperti perbaikan kualitas hidup manusia maupun dampak negatif, seperti krisis moral dan turunnya nilai-nilai kemanusiaan. Pengembangan serta alih pengetahuan dalam penanaman nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia terjadi melalui sebuah proses pendidikan. Selain itu, melalui proses pendidikan pula dampak negatif dari perkembangan zaman dapat dicegah dan diatasi. Profesi yang paling berperan dalam dunia pendidikan adalah guru, dengan kata lain guru mempunyai posisi vital atau berperan penting dalam perkembangan kehidupan manusia yang dinamis ini.

Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kualifikasi pendidikan guru harus selalu di tingkatkan guna menghasilkan generasi dan sumber daya manusia yang lebih baik untuk masa depan. Para guru di Indonesia menyadari bahwa jabatan guru adalah suatu profesi yang sangat terhormat dan mulia. Guru mengabdikan diri dan berbakti untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, yaitu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta menguasai IPTEKS dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Para guru di Indonesia selalu tampil secara profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, membimbing, melatih, dan mengembangkan pemahaman anak

Upaya guru adalah suatu aktivitas guru yang di lakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan transfer of knowledge kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki. Dalam proses belajar mengajar guru berfungsi sebagai pemeran utama pada proses pendidikan secara keseluruhan di lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal baik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>1</sup>

Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, guru telah berupaya yaitu:

Upaya menyadarkan siswa sudah menjadi tugas seorang pendidik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, sehingga dapat memunculkan kesadaran tentang menjalankan perintah maupun larangan yang di tinggalkan, Penciptaan suasana religius, yaitu upaya untuk mengkondisikan suasana sekolah dengan nilai-nilai dan perilaku religious (keagamaan) yang baik.

Internalisasi nilai yaitu internalisasi yang dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai Agama kepada para siswa, penanaman dan menumbuhkembangkan nilai tersebut dapat di lakukan melalui pendidikan dan pengajaran.

---

<sup>1</sup> Jurnal *psikologi perkembangan dan pendidikan* ; Volume 2 No.01,hal 3

Mengadakan kegiatan Pembiasaan yaitu suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik melihat dengan alat yang kita tampilkan di hadapannya dengan melakukan alat praga.

Pengertian pendidikan sangat dikuatkan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. BAB 1 Pasal 1 Dalam kaitannya dengan sistem pendidikan nasional, pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha atau rencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kekuatan, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dimiliki dirinya dan masyarakat, bangsa. dan membutuhkan orang lain dll.<sup>2</sup> Pendidikan bagi setiap manusia tidak cukup hanya pendidikan agama islam saja melainkan pendidikan akhirat. Pendidikan masa depan.

yang di maksudkan adalah Pendidikan agama Islam adalah upaya guru untuk mempersiapkan siswa memahami mata pelajaran agama Islam yang telah di ajarkan. Hak rakyat atas pendidikan tidak terkecuali bagi siapa saja, cacat atau tidak, karena setiap orang berhak atas pendidikan atau pemahaman tentang pembelajaran anak. Sebagai seorang guru, seorang guru membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang sains dan teknologi.

Pendidikan agama Islam merupakan kelas yang memberikan landasan moral dan akidah dalam pendidikan sekolah. Karena pendidikan Islam menyangkut

---

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta Sinar Grafika,2009).



kemanusiaan, maka setiap orang berhak memperoleh pendidikan melalui jalur formal, nonformal, dan informal.

Anak penyandang disabilitas (tunagrahita) perkembangan memiliki hak dilatih sesuai dengan kemampuan dan bakatnya Sebagai anak disabilitas atau sering disebut dengan anak disabilitas, mereka adalah anak yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata (IQ) atau rendah dan ditandai dengan ketidak mampuan dalam berinteraksi sosial.

Anak tunagrahita merupakan anak dengan kecerdasan yang sangat rendah, mereka sangat membutuhkan pendidikan khusus.<sup>3</sup>Cacat perkembangan menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam menyampaikan persepsi verbal dan nonverbal. Akibatnya, hal-hal sederhana seringkali sulit dicerna atau dipahami. kemampuan pada anak tunagrahita. Bisa dilatih, tapi ada beberapa hambatan seperti didikan dari orang tua di rumah.

Menguasai atau memahami mata pelajaran merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai oleh setiap siswa dalam proses belajar mengajar. Para guru berusaha sebaik mungkin untuk merancang materi sedemikian rupa sehingga siswa mereka memahami materi yang diajarkan secara mendalam. Pemahaman memiliki arti yang

---

<sup>3</sup> Rizqy firansyah,M.oh Yusup Saepuloh Jamal. *“strategi pembelajaran pendidikan agama islam pada anak tunagrahita.”*

sangat mendasar yaitu membuat unsur-unsur pembelajaran. Perlu diingat bahwa banyak mata pelajaran bukan tentang pemahaman belajar.<sup>4</sup>

Hal terpenting dalam pembelajaran adalah memperhatikan dan menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa belajar lebih giat untuk mencapai hasil yang maksimal. Pembelajaran yang kurang tepat membuat siswa kurang memperhatikan kegiatan positif dalam pembelajaran.

Tujuan pendidikan tersebut dapat diwujudkan melalui proses pendidikan baik di sekolah, keluarga dan masyarakat. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk mengoptimalkan perkembangan kemampuan individu

Dari hasil penelitian peneliti sebelumnya pada tanggal 14/02/2022, penulis menemukan permasalahan bahwa anak tunagrahita adalah anak tunagrahita SLBN Lahat yang terdiri dari sekolah dasar dan menengah. Dimana peneliti mengetahui masalah yang terdapat di sekolah tersebut sangat banyak sekali dengan susahny anak tunagrahita menyerap sesuatu yang telah di sampaikan oleh guru di SLBN

---

<sup>4</sup> Anwar sholeh & M.Basori, Ari susandi ; *upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran pai melalui kajian kitab salab di smk raudlatul malikiyyah probolinggo*.jurnal pendidikan dan konseling,volume 4. No 1.tahun 2022.

Lahat, guru mengajar PAI di SLBN tersebut terdapat melakukan metode ceramah dan metode mengulang yang sering di gunakan oleh guru PAI dengan metode seperti itu anak-anak masih belum juga untuk memahami dan mengerti apa yang di jelaskan

Minimnya guru Pai di sekolah dan sulitnya memahami materi yang disampaikan disebabkan oleh ketidakmampuan intelektual atau kelemahan atau IQ yang rendah. 50% anak tunagrahita di sekolah luar biasa negeri (SLBN) guru PAI di sana terdapat metode yang sering di gunakan itu metode ceramah, konkrit dan metode mengulang dengan adanya ke tiga metode itu mereka masih belum bisa memahami apa yang di sampakaina oleh gurunya. Namun, anak tunagrahita di LAHAT SLBN. Dapat melakukan sahalat dan ibadah lainnya sebagai anak- anak di sekolah negeri.<sup>5</sup> Sementara itu, anak tunagrahita adalah anak yang lemah dalam hal IQ dan kemampuan belajar.

Oleh lantaran itu, penulis ingin mengetahui upaya pengajar Pai pada meningkatkan pemahaman belajar anak tunagrahita dan menaruh pembelajaran supaya anak tunagrahita SLBN LAHAT bisa tahu pembelajaran. <sup>6</sup>

Anak berkebutuhan khusus pasti membutuhkan daya belajar yang lebih dari biasanya untuk menyerap materi dengan baik. Dan tentu saja, mengajar anak-anak cacat atau cacat perkembangan membutuhkan usaha dan guru yang luar biasa.

---

<sup>5</sup> Mulyuno Abdurahman, *pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (jakarta; Rineka Cipta, 2010), hal. 26-2007

<sup>6</sup> Observasi awal dengan ibu tera , guru atau wali kelas 1 sd, sekolah luar biasa (slb) lahat

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana cara guru Pai meningkatkan pemahaman belajar anak tunagrahita di SLB Lahat untuk skripsi. yang berjudul “*Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak Penyandang tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa (slb) lahat.*”

#### **A. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian penelitian ini adalah upaya guru PAI dalam meningkatkan pemahaman belajar anak tunagrahita di Sekolah Pendidikan Luar Biasa Negeri (SLBN) Lahat. Hal ini tentunya didasari oleh permasalahan yang peneliti hadapi berupa kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan, sehingga peneliti memfokuskan pada upaya guru Pai untuk meningkatkan pemahaman belajar anak tunagrahita di Negeri Lahat. Sekolah Luar Biasa (SLBN).

#### **B. Pertanyaan Penelitian**

Dengan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan metode ceramah dan metode mengulang?

2. Bagaimana upaya yang di lakukan guru pai dalam meningkatkan pemahaman belajar anak penyandang tunagrahita di sekolah luar biasa(SLBN) Lahat ?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi kurangnya pemahaman belajar anak penyandang tunagrahita di (SLBN) Lahat ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode ceramah dan metode mengulang di sekolah luar biasa negeri (SLBN) lahat
2. Mendeskripsikan upaya-upaya yang di lakukan guru PAI dalam meningkatkan pemahaman belajar anak penyandang tunagrahita di (SLBN) lahat
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemahaman belajar anak penyandang tunagrahita di sekolah luar biasa (SLBN) lahat.

### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian yang hasilnya dituangkan dalam karya ilmiah tentunya mempunyai manfaat. Penelitian ini sekurang-kurangnya mempunyai manfaat sebagai berikut :

#### 1) Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pemahaman dan pengetahuan, khususnya bagi para pembaca dan peneliti.

#### 2) Manfaat praktis

- a. Bagi penulis (peneliti )

Memperoleh pengetahuan dan memberikan wawasan tentang meningkatkan pemahaman belajar anak penyandang tunagrahita.

b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dan sebagai bahan evaluasi agar para guru dapat lebih mendalami langkah-langkah dalam belajar

c. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat dan pembaca, semoga penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi serta wawasan tentang meningkatkan pemahaman belajar anak penyandang tunagrahita SLBN Lahat, sebagai bahan pertimbangan untuk penyempurnaan program pengajaran di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Upaya Guru PAI**

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Pada penelitian ini peneliti juga akan mengungkapkan teori-teori terkait dengan upaya guru pendidikan agama Islam sehinggalnya itu mendukung untuk penelitian yang akan dilakukan, berikut beberapa penjelasannya:

##### **1. Pengertian Upaya Guru**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan upaya sebagai usaha untuk mencapai suatu tujuan, mengatasi masalah, dan mencari solusi. Menurut Dessy Anwar, upaya merupakan salah satu syarat untuk mencapai tujuan tertentu. Ini juga merupakan praktik yang melibatkan pemusatan energi, pikiran, atau tubuh seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Sefangkan guru adalah karir atau pekerjaan yang membutuhkan bakat khusus.<sup>7</sup>

Dari ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah sebuah kegiatan yang dilakukan pendidik untuk membina, mendidik, dan melakukan ilmu pada peserta didik sesuai pada keterampilan serta profesionalisme yang dimiliki untuk mencapai sesuatu yang dicapai.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Al Rasyid, Harun. "Fungsi Kelompok Kerja Guru (KKG) bagi Pengembangan Keprofesionalan Guru Sekolah Dasar." *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 24.2 (2017): 143-150.

<sup>8</sup> Zulkifli, Zulkifli. "Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kam par." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 14.1 (2017): hal.18-37

Zein menunjukkan bahwa pembelajaran adalah usaha guru dalam pembelajaran siswa dengan melakukan kegiatan yang memilih, merencanakan dan mengembangkan strategi pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan situasi yang dihadapi.<sup>9</sup>

Menurut para ahli, cita-cita seorang guru Pai adalah sebagai berikut:

- a. Hamzah, Tambak dan Ariyani berpendapat bahwa ada prinsip-prinsip yang harus dimiliki seorang guru PAI untuk dapat memenuhi fungsi pembelajaran, diantaranya adalah meningkatkan minat belajar, dan guru harus mampu merumuskan strategi pembelajaran yang dapat. untuk dipahami dan dicapai
- b. Zakiah daradjat berpendapat bahwa guru adalah individu yang memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku siswa.
- c. Moh Fadhil Al-Djamali mengungkapkan bahwa buku-buku pelajaran agama Islam menyebutkan bahwa guru adalah orang yang membimbing manusia menuju kehidupan yang lebih baik sehingga diangkat derajatnya sebagai manusia sesuai dengan kemampuan dasar manusia. Marimba mendefinisikan guru sebagai orang dewasa yang tertarik untuk mendidik siswa.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*,(jakarta :Bumi Askara,2016).

<sup>10</sup> Syafaruddin, dkk.(2012), *ilmu ilmu pendidikan islam (melejitkan potensi Budaya umum)*, jakarta :Hijri Pustaka Utama.



Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa peran seorang guru merupakan bagian dari tugas pokok yang harus dilakukan oleh orang yang dan membimbing siswa untuk mempertinggi pemahaman belajar anak.

## 2. Guru PAI

Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam Guru adalah seorang pendidik profesional yang bertugas utama untuk membimbing, mengajari, memberikan pendidikan, melatih, memberi pengarahan, dan mengevaluasi siswa melalui jalur pendidikan formal yakni sekolah. Keprofesionalitasan seorang guru efektif apabila ia mencerminkan dirinya sebagai seseorang yang berkompetensi, memiliki kecakapan dan keterampilan yang mumpuni serta telah memenuhi standar tertentu.<sup>11</sup>

Sedangkan dalam pengertian sederhananya, guru adalah orang yang bertugas memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, dan seorang pendidik yang profesional, karena secara implisit ia sudah menerima tanggung jawab untuk mendidik anak yang sehat. Ada empat arti guru (pendidik) yang tercantum dalam Al-Qur'an, yaitu:

- a. Dengan segala sifat-sifat yang melekat pada-Nya, Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa menginginkan umat manusia menjadi baik dan bahagia di dunia ini dan di akhirat. Ia mempunyai pengetahuan yang Mha Luas dengan ilmu-Nya dan lain sebagainya.
- b. Nabi lainnya, termasuk Nabi Muhammad SAW. Para nabi menyampaikan kepada umat manusia ajaran dari Allah SWT. Ajaran

---

<sup>11</sup> Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2012), hal.11

yang telah dipelajari umat manusia dapat memberikan petunjuk tentang kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Nabi sebagai guru pertama bagi keluarga dekatnya dan dilanjutkan ke semua orang di sekitarnya

- c. Menurut Al-Qur'an, kedua orang tua harus memiliki kebijaksanaan, atau kesadaran akan kebenaran, yang dicapai melalui ilmu dan akal.
- d. Orang lain menyatakan bahwa selama proses belajar mengajar, siswa harus memiliki kesabaran dan menahan diri untuk tidak bertanya sebelum mereka benar-benar mengerti. Orang yang keempat inilah yang selanjutnya disebut guru

Pendidik adalah orang dewasa yang bertugas membimbing peserta didik dalam perkembangan fisik dan mentalnya atau membantunya mencapai kedewasaan, menunaikan tugasnya sebagai hamba Allah SWT, khalifah di bumi dan sebagai makhluk sosial dan individu untuk memenuhi orang-orang yang dibanggakan. berdiri sendiri.<sup>12</sup>

Menurut Latifah Husein guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.<sup>13</sup>

Hamkah Abdul Aziz berpendapat bahwa seorang guru adalah sosok yang patut dikagumi dan diteladani. Digugu berarti dicintai atau dipercaya. Meskipun ditiru berarti ditiru atau diikuti. Guru adalah orang yang bersinggungan langsung

---

<sup>12</sup> H. Ihsan Hamdani; H.A. Fuad Ihsan, *Filsafat pendidikan islam*, (Bandung, pustaka setia, 2007), hlm. 93

<sup>13</sup> Husein, *Profesi Keguruan...*, hal. 21

dengan siswa dan dalam sistem pembelajaran guru dapat memainkan perannya masing-masing penting. Guru adalah salah satu pencipta paling penting dari warga negara masa depan. Peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, pengembang dan fasilitator kegiatan pembelajaran yang mendorong pembelajaran anak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Piet A. Sahertian juga mengatakan bahwa dalam konsep pendidikan Islam, guru bertanggung jawab terhadap anak didiknya tidak hanya dalam pembelajaran terus menerus, tetapi juga pada akhir pembelajaran, termasuk di akhirat.

Beberapa definisi guru/pendidik menurut beberapa ahli. Menurut Ngalim Purwanto, bahwa guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara.<sup>4</sup> Menurut Zakiyah Derajad guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit dia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua.<sup>14</sup>

Secara umum, seorang guru adalah orang yang menyampaikan informasi kepada siswanya di depan kelas. Dan gurulah yang memberi petunjuk untuk mengajar sesuai dengan pengetahuan kognitif.

Muhammad Fadhli al-Jamali dalam Abdul Mujib menawarkan pengertian pendidikan Islam sebagai upaya untuk mengembangkan, mendorong, dan mengajak peserta didik untuk maju.

---

<sup>14</sup> Zakiyah Derajad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 139

Guru yang berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Selain itu, guru mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.

Menurut Muhaimin, guru dalam pendidikan agama Islam mempunyai sebutan dan fungsi serta tugas-tugas yang berbeda-beda yaitu:

- 1) Ustadz adalah orang yang berkomitmen terhadap profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta sikap sikap kontinuous dan improvement.
- 2) Mu'alim adalah orang yang mempunyai ilmu dan mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya atau sekaligus melakukan transfer ilmu atau pengetahuan, internalisasi serta amaliah (implementasi)
- 3) Murabby adalah orang yang mendidikan serta mempersiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk menimbulkan pengaruh yang positif bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya.
- 4) Mursyid adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, menjadi pusat panutan, teladan dan konsultan bagi anak didiknya.
- 5) Mudaris adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha

mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

6) Mu'addib adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban berkualitas di masa depan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa guru adalah orang yang mempunyai banyak ilmu dan pengalaman yang mampu merancang, mengelola pembelajaran, dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal baik ditingkat sekolah dasar dan pendidikan menengah. Sedangkan upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) mulai pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>15</sup>

Dari sini dapat disimpulkan bahwa seorang guru adalah orang yang tugasnya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam segala aspek melalui berbagai cara kepada anak didiknya. Seorang guru PAI secara tidak langsung harus melihat dan membimbing akhlak mulia, kecerdasan dan kematangan berpikir serta memberi contoh yang baik bagi siswa lainnya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Tafsir, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 74

<sup>16</sup> Jurnal serunai, *Ilmu Pendidikan*, volume.6, No.1, juni (2020).e- ISSN.2621-2676.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru pai, di antara faktor-faktor yang mempengaruhi guru misalnya.

- 1) Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi guru dalam peranannya, kepribadiannya, karena kepribadian adalah ukuran keberhasilan atau kegagalan sebagai siswa atau sebagai pembimbing bagi siswanya.
- 2) Ada dua jenis pengaturan guru
  - a) Sikap hemostatik, yaitu. santai, penuh kedamaian dan mencari sesuatu yang lebih ringan dan hemat energi.
  - b) Sikap heterostatik, yaitu sikap yang ingin tumbuh dan berkembang.<sup>17</sup>

b. Peran guru PAI dalam Islam

Guru Islam memiliki 5 peran dalam menyampaikan ilmunya:

- 1) Pendidik harus ikut serta dalam pembelajaran, berdiskusi dan berinisiatif membangun karakter.
- 2) Pendidik memiliki tanggung jawab untuk menjadi panutan dengan nilai-nilai moral dan menggunakan kesempatan yang ada untuk mempengaruhi anak didiknya.
- 3) Pendidik harus memahami bahwa karakter siswa tumbuh melalui kerja sama dan partisipasi dalam pengambilan keputusan.

---

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

- 4) Pendidik hendaknya mempertimbangkan isu-isu moral apa saja dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan rutin untuk memastikan bahwa peserta didik mengalami perkembangan karakter.
- 5) Pendidik harus senantiasa menjelaskan atau mengelompokkan nilai-nilai baik dan buruk yang berbeda-beda kepada peserta didik.<sup>18</sup>

Ada proses atau tahapan dalam upaya guru agama Islam untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran yaitu:

- a. Menggunakan Pemahaman

Pemahaman terjadi melalui Komunikasi hal-hal yang baik dan sampaikan informasi tentang hal-hal yang baik dan penuh apresiasi. Proses yang akan dilaksanakan harus dilakukan secara terus menerus dan pendidikan tasawuf harus dilakukan secara terus menerus agar penerima pesan dapat tertarik dan percaya dengan materi pendidikan karakter yang ditawarkan.<sup>19</sup>

Definisi di atas tidak berfungsi karena tidak merinci tindakan psikologis yang akan diambil seseorang ketika mereka memahaminya. Maka penting untuk memahami pekerjaan itu.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Zubaedi ,*Desain Pendidikan karakter,:Konsep dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan.*(Jakarta:Kencana,2011),hlm.99.

<sup>19</sup> Nasirudin,*Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RASAIL Media Group, 2009), hal. 36-41

<sup>20</sup> Zubaedi ,*Desain Pendidikan karakter,:Konsep dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan.*(Jakarta:Kencana,2011),hlm.99.

- a. Pemahaman didefinisikan sebagai melihat suatu hubungan. Arti dari pemahaman adalah yang pertama, pemahaman diartikan mempunyai pemahaman yang mempunyai ide tentang persoalan.
- b. Pemahaman diartikan sebagai alat dengan bantuan fakta, pengertian pemahaman berbeda-beda, yaitu pemahaman berasal dari pengalaman.
- c. Pemahaman didefinisikan sebagai melihat penggunaan produktif dari sesuatu.

Untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap. Berdasarkan petunjuk yang diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar, maka perlu dibuat suatu tes pemahaman. Adanya pemahaman dapat ditunjukkan dalam bentuk gambar dengan orang lain, sedangkan dalam bentuk tes objektif biasanya digunakan dalam bentuk pilihan ganda dan tipe benar atau salah.

Menurut Tim Departemen Pendidikan Nasional, “Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar dan sebagainya”<sup>21</sup> Upaya dimaksud dalam pemaparan tersebut adalah bentuk usaha untuk meningkatkan pemahaman belajar pada anak tunagrahirda di sekolah luar biasa Lahat.

Upaya tersebut antara lain mendorong pembaharuan pendidikan dan pengembangan manusia seutuhnya, serta terciptanya masyarakat pembelajar yang

---

<sup>21</sup> Ranu Bimka Afdhalu Rijal, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menguatkan Hafalan Al-Quran Juz 30 di Sekolah Dasar Al-Azhar 8 Kembangan-Jakarta Barat”. Skripsi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2016), h.14.



ditujukan untuk mengantisipasi masa depan, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai sikap dan pengembangan kesempatan pendidikan

Guru yang menerapkan dan menerapkan pembelajaran kooperatif dan interaktif dalam proses pembelajaran. Sehingga membuat siswa benar-benar aktif memantau suasana pembelajaran.

b. Menggunakan Pembiasaan

Pembiasaan ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu memahami hal yang disampaikan dengan melatih untuk melakukan hal yang baik agar nantinya menjadi kebiasaan yang positif sebagai pendukung pada materi yang telah diterima dalam hati yang menerima pesan. Dalam hal ini pengalaman diberikan secara langsung agar kebiasaan tersebut melekat pada diri seseorang tersebut. Pembiasaan adalah upaya dalam pembentukan pribadi dan mental seseorang agar ia menjadi insan yang mulia dan berakhlak. Jadi dengan demikian, pembiasaan adalah cara yang dilakukan pendidik dalam membuat peserta didik terbiasa melakukannya.

### **3. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam**

Bahwasannya untuk menjadi guru pendidikan agama Islam tidaklah mudah seperti yang dibayangkan orang yang selama ini yakni seorang guru agama Islam dianggap seseorang yang hanya memegang kapur, membaca buku pelajaran, maka cukup bagi mereka untuk berprofesi sebagai guru. Dengan demikian, untuk menjadi seorang

guru Pendidikan agama Islam yang profesional tidak mudah, maka seorang guru harus memiliki syarat-syarat khusus dan harus mengetahui seluk beluk teori pendidikan.<sup>22</sup>

Adapun supaya tercapai tujuan pendidikan maka seorang guru harus memiliki syarat-syarat pokok yakni:

- a. Syarat syakhsiyah yakni seorang guru pendidikan agama islam harus memiliki kepribadian yang dapat diandalkan.
- b. Syarat ilmiah yakni seorang guru pendidikan agama Islam harus memiliki pengetahuan yang luas.
- c. Syarat idhofiyah yakni seorang guru pendidikan agama Islam harus mengetahui, menghayati, dan mnyelami manusia yang dihadapinya, sehingga dapat menyatukan dirinya untuk membawa peserta didik menuju tujuan yang ditetapkan

#### **4. Pemahaman belajar anak**

Pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami.<sup>23</sup>

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.

Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan,

---

<sup>22</sup> Muhamad Nurdin, Kiat Menjadi Guru Profesional, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 129

<sup>23</sup> W.J.S. Porwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta : Balai Pustaka, 1991), 636

mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.<sup>24</sup>

Didalam ranah kognitif menunjukkan tingkatan-tingkatan kemampuan yang dicapai dari sekedar pengetahuan.

Definisi pemahaman menurut Anas Sudjono adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu yang dapat melihatnya dari berbagai segi.

#### 1. Pemahaman Belajar Anak

Benyamin S. Bloom berpendapat bahwa pemahaman adalah kemampuan manusia untuk memahami dan memahami sesuatu yang diketahui dan diingat. Seorang pembelajar dikatakan memahami sesuatu apabila dapat menjelaskan atau mendeskripsikannya secara lebih mendetail

menggunakan bahasa sendiri.<sup>25</sup> Pemahaman merupakan jenjang kemampuan setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

Definisi di atas tidak fungsional karena tidak menunjukkan tindakan psikologis yang dilakukan seseorang ketika mereka memahaminya. Maka arti dari pengertian fungsional adalah:

---

<sup>24</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1997), 44

<sup>25</sup> S Nasotion, *Teknologi pendidikan*, Bandung:CV Jammars,1999.

- a. Pemahaman diartikan sebagai melihat suatu hubungan Arti dari pemahaman adalah yang pertama, pemahaman diartikan mempunyai pemahaman yang mempunyai ide tentang persoalan.
- b. Pemahaman diartikan sebagai suatu alat menggunakan fakta Arti dari pemahaman adalah yang kedua, yakni pemahaman tumbuh dari pengalaman.
- c. Pemahaman diartikan sebagai melihat penggunaan sesuatu secara produktif.

Untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru dalam proses belajar mengajar, maka perlu disiapkan tes pemahaman. Adanya pengertian pun dapat diberikan dalam bentuk gambar, denah dll. sedangkan dalam bentuk tes objektif biasanya digunakan dalam bentuk pilihan ganda dan tipe benar atau salah.<sup>26</sup>

- a. Tolak Ukur Untuk mengetahui pemahaman siswa

Agar proses belajar mengajar dianggap berhasil, sikap guru harus konsisten dengan visinya.

Sebagai indikator pembanding yang menyatakan bahwa proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila didasarkan pada kekuatan kurikulum yang digunakan yaitu :

- a. Daya serap terhadap bahan pengajar yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individu maupun kelompok.

---

<sup>26</sup> Baihaqi, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (surabaya-PGMI:2008), 8.

- b. Perilaku yang digariskan dengan tujuan pengajaran yang telah dicapai siswa baik secara sendiri maupun secara kelompok.

Kedua macam tolak ukur di atas dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan dalam proses belajar-mengajar. Tetapi yang banyak dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dan keduanya adalah daya serap atau pemahaman siswa terhadap proses belajar mengajar.<sup>27</sup>

## 2. Faktor pemahaman belajar siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa dari segi-segi komponen pendidikan adalah sebagai berikut:

### a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sebagai sasaran yang akan di capai dalam kegiatan belajar – mengajar.

### b. Guru

Guru adalah orang yang tugasnya hanya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam aspek baik dari spritual, emosional, intelektual, dan aspek yang lain. Adapun pengertian guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah.<sup>28</sup>

### c. Anak didik

---

<sup>27</sup> Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (jakarta:PT Rineka Cipta.2005),120.

<sup>28</sup> Prof.dr. Oemar hamalik, *Proses Belajar-Mengajar*,(jakarta:Bumi Aksara.2001),76.

Anak didik adalah salah satu komponen dalam pengajaran disamping faktor guru tujuan dan metode pengajaran sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa siswa adalah komponen yang terpenting di dalam hubungan proses belajar-mengajar.

Di sini ada dua faktor yang berhubungan dengan pemahaman belajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor internal (tentang diri sendiri atau pribadi), antara lain:
  - 1) Faktor jasmani (fisiologis) yakni meliputi dengan panca indera atau penglihatan yang sehat tidak mengalami kecacatan di dalam tubuhnya.
  - 2) Faktor psikologis yaitu intelektual atau kecerdasan yang menyangkut minat, bakat, serta kemampuan yang dimiliki.
  - 3) Faktor kemampuan fisik atau psikis
- b. Faktor eksternal (dari luar) misalnya:
  - 1) Faktor Sosial: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
  - 2) Faktor Budaya : kebiasaan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan lain-lain.
  - 3) Faktor lingkungan fisik : faktor yang memiliki fasilitas rumah,fasilitas sekolah dalam lingkungan pembelajaran.
  - 4) Faktor lingkungan spritual (keagamaan).
3. Cara untuk meningkatkan pemahaman siswa
  - a. Perbaiki proses pengajaran
  - b. Ada bimbingan belajar

- c. Lebih banyak waktu belajar
- d. Memberi umpan balik (feedback) selama pembelajaran
- e. Motivasi belajar
- f. Pendidikan remedial
- g. Keterampilan variabel

## **5. TUNAGRAHITA**

### **1. Anak Tunagrahita**

Tunagrahita adalah istilah untuk berbagai anak tunagrahita yang didefinisikan dalam bahasa Indonesia sebagai anak tunagrahita, tunagrahita intelektual, dan tunagrahita. Cacat perkembangan adalah anak-anak dengan kemampuan intelektual yang lemah atau IQ rendah dan kemampuan beradaptasi di bawah rata-rata teman sebayanya.<sup>29</sup>

Secara bahasa, tunagrahita berasal dari kata *thuna* yang berarti kurang, dan *grahita* yang berarti pikiran. Jadi tunagrahita berarti anak yang tidak bisa berpikir dan sulit menyerap pelajaran. Dalam dunia pendidikan, tunagrahita didefinisikan sebagai anak yang kecerdasannya sangat rendah sehingga membutuhkan pelayanan khusus dalam pendidikannya.

Berdasarkan beberapa para ahli mengungkapkan tunagrahita sebagai berikut:

- a. Munzayanah berpendapat bahwa anak tunagrahita adalah anak yang mengalami gangguan atau hambatan dalam perkembangan pemikiran dan kepribadiannya, sehingga ia tidak mampu hidup dengan kekuatannya mandiri.

---

<sup>29</sup> Nur'aeni, *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*(Jakarta:Rineka Cipta,1997),Cet I, h.105.

- b. Nunung Apriyanto berpendapat bahwa anak dengan kelainan perkembangan yang signifikan adalah anak yang kecerdasannya biasanya di bawah rata-rata anak dan sulit beradaptasi dengan lingkungan. Mereka mengalami keterlambatan di semua bidang dan daya ingat mereka pendek, terutama di bidang akademik, kurang kemampuan berpikir abstrak
- c. Aziza meria berpendapat bahwa definisi tunagrahita yang umum digunakan di Indonesia untuk anak berkebutuhan khusus, atau dengan kata lain tunagrahita, adalah orang dengan IQ di bawah rata-rata (di bawah 70).
- d. Amin menjelaskan bahwa anak dengan gangguan perkembangan lebih lemah dari rata-rata dan lebih lambat dari anak normal, baik secara sosial maupun intelektual.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang mengalami gangguan atau hambatan dalam perkembangan berpikir dan kepribadian, serta kecerdasannya di bawah rata-rata.

Untuk mendukung tumbuh kembang anak dengan gangguan perkembangan pada bidang kognitif, afektif dan psikomotor diperlukan pendidikan khusus yang berorientasi holistik.

Untuk menunjang tumbuh kembang anak dengan gangguan perkembangan pada bidang kognitif, afektif dan psikomotor diperlukan pendidikan khusus yang terintegrasi.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, Pasal 10 berbunyi sebagai berikut: “Hak



penyandang disabilitas untuk memperoleh pendidikan meliputi hak untuk memperoleh pendidikan inklusif dan khusus pada semua jenis, jalur, dan jenjang satuan pendidikan. Pendidikan khusus yang dapat digunakan untuk anak-anak biasa yang berkebutuhan khusus adalah pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif merupakan salah satu bentuk sekolah, yang menghubungkan siswa biasa dengan kebutuhan khusus.<sup>30</sup> Menurut statistik sekolah luar biasa (SLBN) 2015/2016 yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak-anak yang sedang tumbuh atau berkembang yang memiliki kelainan atau perbedaan fisik, intelektual, sosial atau emosional dibandingkan dengan anak-anak pada usia lain dan karenanya mendapat pelayanan khusus.<sup>31</sup>

## 2. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Pengaflikasian anak tunagrahita sangat penting dan memfasilitasi pengembangan program guru dan pelaksanaan layanan pendidikan. Klasifikasi anak dengan kelainan perkembangan yang digunakan di Indonesia (PP No. 72/1999) adalah se sebagai berikut:

- a. Tunagrahita Ringan IQ nya (50-70)
- b. Tunagrahita Sedang IQ nya (30-50)
- c. Tunagrahita Berat dan Sangat Berat IQ nya Kurang dari 30.

---

<sup>30</sup> Avi,Izzatin,Muhammad, &Rahmawati.*Analisis Kemampuan Intelektual Anak Tunagrahita Ringan* di SDN Demakijo,2,volume 21,Nomor 1,maret 2020,64-75

<sup>31</sup> Jurnal penelitian& pkm,*Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita* ,studi kasus tunagrahita sedang di SLB N :purwakarta,juli 2017,volume 4,No:2.Hal:129-389

Klasifikasi menurut AAMD adalah sebagai berikut :

- a. Tunagrahita Ringan (pendidikan) IQ Anda bervariasi antara 50-70, memiliki kemampuan berkembang dalam bidang studi, penyesuaian sosial dan kemampuan kerja, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang lebih luas, dapat mandiri dalam masyarakat, mampu berseni dan sederhana . pekerjaan.
- b. Tunagrahita Sedang (Mampu Latih) IQ sekitar 30-50, dapat mempelajari keterampilan sekolah untuk dilatih, mengurus diri sendiri dan berkomunikasi dengan mudah, serta dapat beradaptasi dengan baik pada lingkungan yang terbatas. Secara umum, anak tunagrahita sedang dapat diidentifikasi sebagai anak karena mengalami keterlambatan perkembangan dan hal ini terkadang tercermin dari penampilan fisiknya.<sup>32</sup>
- c. Tunagrahita Berat dan sangat Berat (Mampu semangat ) Tingkat kecerdasan IQ di bawah 30. Kurangnya kemampuan untuk berolahraga, mengurus diri sendiri, bersosialisasi dan bekerja, sehingga seseorang selalu bergantung untuk membantu orang lain dan mengurus diri sendiri. Ada beberapa anak tunagrahita berat ketika mereka dilatih untuk terlibat dalam berbagai kegiatan untuk menjaga diri mereka sendiri dan mudah berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan yang sangat terbatas.

### 3. Karakteristik Anak Tunagrahita

---

<sup>32</sup>Jurnal santiaji pendidikan, *prinsip dan jenis layanan pendidikan anak tunagrahita*, Volume, No.2, juli 2019

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang anak tunagrahita, selain mengetahui aplikasi berbasis IQ tersebut, perlu diketahui lebih jauh tentang ciri-ciri anak tunagrahita.<sup>33</sup> James D mengklaim bahwa dalam buku-buku tentang pendidikan dan kecakapan hidup bagi anak berkebutuhan khusus, ciri-ciri anak berkebutuhan khusus adalah sebagai berikut: <sup>34</sup>

a. Intelektual

- 1) Pencapaian tingkat intelektual anak tunagrahita di bawah rata-rata dengan anak yang seusianya.
- 2) Tingkat perkembangan kecerdasan sangat terbatas.
- 3) Belajar sekurang-kurangnya memerlukan kemampuan mengingat, memahami dan mencari hubungan sebab akibat.
- 4) Ketika anak menemukan strategi belajar mereka dapat belajar secara efisien dan efektif.
- 5) Anak tunagrahita mungkin mengalami kesulitan berpikir secara abstrak (tidak terwujud atau tidak berwujud), sehingga semua pembelajaran harus konkrit atau nyata.
- 6) Lemahnya ingatan jangka pendek, sehingga susah mengembangkan ide.
- 7) Sulit mempelajari hal-hal baru
- 8) Cepat melupakan apa yang telah dipelajari jika tidak diulang-ulang

b. Sosial

---

<sup>33</sup>Ati rosnowati,*pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*,(Jakarta:LuximaMetro Media,2013).

<sup>34</sup> E-Journal Graduate Unpar partbD-Architecture Volume.1,No.2(2014)

- 1) Kemampuan anak tunagrahita dalam bidang sosial relatif lambat dibandingkan dengan anak normal.
- 2) Perilaku dan interaksi sosialnya tidak biasa dan sulit untuk memperhatikan teman-temannya.
- 3) Kurangnya keterampilan menolong diri sendiri, seperti:  
makan, minum, berpakaian, mengurus, menjaga dan mengendalikan diri.

c. Fungsi mental

- 1) Biasanya anak tunagrahita mengalami kesulitan memusatkan perhatian.
- 2) Kurang tangguh dalam menghadapi tugas
- 3) Pelupa
- 4) Mengalami kesukaran mengungkapkan kembali suatu ingatan
- 5) Kurang mampu membuat pergaulan dan sulit membuat kreasi.

Dari sudut pandang yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri anak tunagrahita dapat dilihat dari kecerdasannya, fungsi sosial dan mental lainnya, hasrat emosional. Dilihat dari kecerdasan anak penyandang disabilitas perkembangan, mereka lebih mengingat apa yang mereka dengar. Kehidupan sosial juga berbeda dengan kehidupan sosial lainnya

## **B. Penelitian Relevan**

Kajian penelitian relevan yang berkaitan dengan masalah penelitian bertujuan agar peneliti mengetahui gambaran posisi dan kontribusi dalam komposisi yang diteliti. Peneliti menemukan peneliti sejenis, antara lain:

1. Skripsi yang di tulis oleh Fatmiyati jurusan Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dengan judul “Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita”. SLB Kasih Ibu Galur di Kulonprogo.” Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran pendidikan agama Islam di Galur Kulonprogo dan bagaimana sekolah mengatasi permasalahan yang muncul di SLB Kasih Ibu Galur Kulonprogo.

Hasil dari penelitian ini ialah:

- a. Problem pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita terutama yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita, yaitu tidak adanya perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru PAI, kurangnya kreatifitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran untuk siswa tunagrahita, kemampuan intelektual dan mental anak tunagrahita yang terbatas, ketunagandaan siswa, kenakalan siswa, latar belakang keluarga yang berbeda-beda, materi yang terlalu berat, kurangnya variasi penerapan metode yang digunakan oleh guru, keterbatasan sarana yang ada di sekolah.
- b. Faktor pendukung dan penghambat proses pembelajran di SLB tersebut selain dari berasal dari faktor guru, faktor siswa, media, materi, metode dan sarana prasarana yang tersedia..
- c. Adapun upaya yang telah diusahakan sekolah terutama oleh guru pengampu mata pelajaran PAI serta hasil yang diperoleh selama ini antara lain adalah: Upaya yang dilakukan sekolah dan guru pengampu PAI antara lain adalah

menggunakan acuan standar dan kompetensi dasar yang ada, menurut kemampuan siswa karena metode yang digunakan kurang beragam dan berusaha mengerti akan keadaan dan kemampuan anak didik, mengaplikasikan materi ke dalam kegiatan keseharian, menyesuaikan bobot materi dengan kemampuan siswa dan memanfaatkan ruang kelas sebagai pengganti mushola untuk ruang ibadah.

Dari beberapa data tersebut dapat disimpulkan bahwa tesis Fatmiyat memiliki kemiripan dengan tesis penulis yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas upaya guru PAI, namun penulis lebih menekankan pada bentuk peningkatan pemahaman pembelajaran. untuk anak tunagrahita, sedangkan Fatmiyati lebih menekankan pada permasalahan pembelajaran PAI pada anak tunagrahita.

2. Skripsi yang di tulis oleh Lia Martha Ayunira Tahun 2020 yang berjudul "problematika Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Dalam Pembelajaran PAI Di Wiyata Dharma Pertiwi 22 Hadimulyo Barat". penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses kesulitan belajar anak tunagrahita dan berkebutuhan khusus dalam pembelajaran PAI di SMPLB Wiyata Dharma pertiwi 22 Hadimulyo Barat. Penulisan ini menggunakan metode penulisan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penulisan ini adalah:

- a. Proses pembelajaran PAI di SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi melibatkan tiga tahap pembelajaran, yaitu: tahap awal tahap menengah, dan evaluasi.

- b. Kesulitan anak berkebutuhan khusus tunagrahita dalam pembelajaran PAI di SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi yaitu faktor mata pelajaran PAI di SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi, konteksnya sama dengan SMP pada umumnya dan tidak. Pemerintah telah memproduksi materi PAI khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Faktor siswa tunagrahita mudah lupa dan lambat menerima setiap topik yang disampaikan oleh guru. Kendala tersebut antara lain kesulitan membaca niat ibadah, membaca doa, niat puasa, dan tidak mampu membaca huruf Arab.

Adapun persamaan dengan tulisan-tulisan yang kami amati adalah bahwa keduanya mengkaji pembelajaran siswa penyandang disabilitas perkembangan berkebutuhan khusus. Perbedaan antara tulisan ini dengan tulisan saya adalah berkaitan dengan upaya Guru dalam meningkatkan pembelajaran. Memahami siswa berkebutuhan khusus untuk disabilitas intelektual. Sementara itu, tesis Lia Martha Ayunira berfokus pada permasalahan yang dihadapi siswa tunagrahita dalam pembelajaran PAI.

3. Jurnal Demawanti (Universitas Pembangunan Nasional 2010) Pola Komunikasi Antara Guru dengan Anak Tunagrahita. Tujuan peneliti tersebut dalam melakukan penelitiannya adalah menjelaskan dan mengkaji secara rinci mengenai pola asuh yang seperti apa yang harusnya diterapkan dalam memberikan pengajaran kepada anak-anak penyandang tunagrahita di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Pondok Sosial Kalijudan Surabaya, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan Demawanti (Universitas Pembangunan Nasional 2010) menggunakan tiga pola komunikasi, yaitu:

- a. Authoritative (Demokratis), Guru menggunakan pola komunikasi ini untuk menerapkan kepada anak tunagrahita untuk dapat menerima kondisi anak tunagrahita dan Guru memberikan kesempatan untuk berkembang, namun tetap ada pengawasan atau kontrol jika anak asuhnya bersalah. Guru mengingatkan dengan teguran dan sesekali Guru memberikan hukuman fisik.
- b. Authoritarian (Otoriter), Guru memiliki sifat kontrol yang tinggi dan lebih memaksakan kehendaknya tanpa memberi kesempatan anak asuhnya atau anak tunagrahita untuk menjadi komunikator jika anak tersebut berbuat salah, Guru cenderung menggunakan hukuman fisik.
- c. Permissive (membebaskan) Guru menggunakan komunikasi ini untuk membebaskan anak tunagrahita dalam berinteraksi atau bersosialisasi dengan orang.

Adapun persamaan dengan penulisan yang saya teliti adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran siswa berkebutuhan khusus tunagrahita, untuk perbedaan penulisan ini dengan penulisan yang saya lakukan yaitu terletak pada Pola Komunikasi Antara Guru dengan Anak Tunagrahita yang dilakukan guru kelas untuk meningkatkan pemahaman belajar pada murid berkebutuhan khusus tunagrahita. Sedangkan jurnal Demawanti (Universitas Pembangunan Nasional 2010) adalah membahas mengenai pola Komunikasi Antara Guru dengan Anak yang penyandang Tunagrahita.

4. Jurnal Siska Dwi Paramitha yang berjudul Strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) Di SLB Negeri Pangkal pinag. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif dengan metode



deskriptif. Dengan tujuan untuk menggambarkan dan menarik interpretasi dari data dan informasi yang diperoleh dalam menjawab permasalahan pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, yakni melakukan pengamatan dengan turun langsung ke lapangan. Wawancara mendalam dapat dilakukan berkali-kali sehingga diperoleh jawaban yang relevan terkait masalah penelitian.<sup>35</sup>

Berdasarkan analisa hasil wawancara, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SLB Pangkalpinang untuk anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita Sedang) yakni:

- a. Strategi Active Learning, strategi Contextual Teaching Learning (CTL), Cooperative Learning dan PAIKEM.
- b. Strategi ini pada umumnya, sering dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman materi, terlebih khusus bagi Anak Tunagrahita dengan kategori sedang.

Berdasarkan penelitian anak tunagrahita SDLB Pembina Tk I dilaporkan bahwa permasalahan guru PAI dalam pembelajaran Jurnal Rika Sa'diyah, Siti Khosiah Rochmah dengan judul Problematika Pendidik Agama Islam Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. dengan disabilitas intelektual. Anak tunagrahita pada usia awal sekolah dasar adalah anak dengan kecerdasan intelektual (IQ) di bawah 70, yang berkisar antara 1-3 SD Di antara anak-anak tunagrahita terdapat

---

<sup>35</sup> Soleha,erika setia ningi,siska dwi paramitha 2020. *Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita Sedang) Di SDLB Negeri Pangkalpinang*. 2407-4462 (Cetak), 2614-5812 (Elektronik) Vol. 7, No. 1, 2020, Hal. 79-87 DOI: <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i1.1207>

anak berkebutuhan khusus yang berhak mendapatkan pendidikan, karena pendidikan merupakan hak setiap warga negara Indonesia, maka pemerintah berkewajiban untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada warga negaranya untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Di awal UUD 1945 alinea 4 disebutkan bahwa tujuan negara adalah mencerdaskan rakyat. Selain itu, Pasal 31(1) UUD 1945 menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan tersebut setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan. Secara fungsional, bentuk dukungan terhadap pendidikan tertuang dalam UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 5, yang menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama atas pendidikan yang bermutu. Hak atas pendidikan ini berlaku bagi semua warga negara, baik orang biasa maupun orang yang tidak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus (*special needs*) merupakan istilah umum yang digunakan saat ini setelah istilah anak luar biasa. Istilah anak berkebutuhan khusus merangkum berbagai jenis keanehan atau anomali. Dengan kata lain, anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan atau cacat perkembangan, dan perbedaan antar individu dan intra individu yang signifikan, serta mengalami kesulitan berinteraksi dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi pendidikan dan pelatihan khusus mereka. Dengan demikian, penggunaan istilah “anak berkebutuhan khusus” lebih menitikberatkan pada kebutuhan anak yang sesuai dengan kemampuannya, sedangkan anak berkebutuhan khusus lebih menitikberatkan pada kondisi fisik, mental dan sosio-emosional. Selain kedua istilah tersebut, kedua istilah anak berkebutuhan khusus dan anak berkebutuhan khusus adalah keduanya. Mereka tentu memiliki tujuan yang sama, yaitu

membantu anak-anak yang membutuhkan, agar mereka memiliki kondisi untuk hidup normal dalam arus utama masyarakat, termasuk dalam urusan agama. Pentingnya mengenalkan agama kepada anak berkebutuhan khusus, dalam hal ini anak tunagrahita usia sekolah dasar, karena agama sebagai pedoman hidup merupakan dasar yang menuntun tindakan setiap umatnya, agar berjalan sesuai syariat. Oleh karena itu, guru PAI berperan penting dalam mengajarkan ilmu-ilmu dasar yang meliputi rukun iman dan Islam serta penerapannya, perilaku yang baik dan interaksi sosial sesuai dengan standar agama. Sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran, guru PAI harus mempertimbangkan dengan cermat faktor tingkat perkembangan dan metode pembelajaran anak, serta kebutuhan dan minat anak guna mencapai tujuan pembelajaran. Juga, secara empiris belum ada LPTK (Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan) seperti Fakultas Tarbiyah untuk mencetak calon guru agama di sekolah dasar. Guru agama yang dilatih saat ini rata-rata, itupun mereka tidak memiliki berbagai keterampilan khusus untuk mengajar di SLB. Oleh karena itu, kurikulum yang direncanakan harus mempertimbangkan kebutuhan anak berkebutuhan khusus, karena berbeda dengan sekolah umum. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif naturalistik yang dilakukan pada semester gasal tahun ajaran 2014/2015 di TK SDLB Pembina I Cilandak Jakarta Selatan. Unit utama analisis penelitian ini adalah permasalahan yang dihadapi guru PAI saat mengajar anak tunagrahita usia sekolah dasar. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi, setelah itu data yang diperoleh dari lapangan diperlihatkan dan setelah diolah serta diamati hasil penelitiannya ditarik

kesimpulan dan diputuskan untuk membuktikan kebenaran kesimpulan akhir tersebut. Berdasarkan penelitian pada anak prasekolah SDLB Pembina Tk I tunagrahita ditemukan bahwa permasalahan yang dihadapi guru PAI dalam proses pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran.

Dari beberapa informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa Rika Sa'diyah, Siti Khosiah Rochmah memiliki kemiripan dengan skripsi penulis yaitu sama-sama peneliti mengkaji pembelajaran siswa tunagrahita berkebutuhan khusus, perbedaan karya ini dengan tulisan saya adalah permasalahan guru tentang pendidikan agama islam untuk anak tunagrahita. Meskipun koran Rika Sa'diyah<sup>1</sup>, Siti Khosiah Rochmah<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Ini membahas masalah yang dihadapi oleh guru agama Islam dalam pembelajaran anak-anak cacat perkembangan pada usia dini.

Dari uraian beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut identik dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada upaya guru PAI untuk meningkatkan pemahaman belajar anak tunagrahita. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan oleh peneliti tentang “Upaya Guru PAI untuk meningkatkan pemahaman belajar anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Lahat”.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong menjelaskan dalam bukunya, seperti yang dikutip oleh Bagdani dan Taylor, bahwa metodologi kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif, termasuk kata-kata tertulis dan lisan orang, serta perilaku yang dapat diamati. Menurutnya, pendekatan ini menyorot latar dan individu secara holistik (menyeluruh). Jadi dalam hal ini tidak boleh memisahkan individu atau organisasi pada variabel atau hipotesis, tetapi harus dianggap sebagai bagian dari keseluruhan. Dilihat dari lokasinya, jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan yaitu sebuah penelitian yang tujuannya adalah upaya Guru Pai untuk meningkatkan pemahaman belajar anak tunagrahita di SLBN (Lahat).

Pada tingkat eksplanasi, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan sesuatu tentang subjek penelitian secara detail atau mendalam. Dalam artian, penelitian dilakukan untuk menemukan semua atau berbagai aspek tujuan penelitian. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya mencatat secara cermat semua gejala (fenomena) yang pernah dilihat, didengar dan dibaca (melalui wawancara).

atau bukan, catatan lapangan, foto,<sup>36</sup> Video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dokumen resmi atau bukan, dan lain-lain) dan peneliti harus membanding-bandingkan, mengkombinasi, mengabstraksikan, dan menarik.<sup>37</sup> Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yakni dengan mengamati keadaan sekitar yakni sekolah luar biasa Lahat, serta menjelaskan dalam bentuk kata-kata tertulis serta dalam bentuk deskriptif yakni mengamati secara mendalam dan mencatat apa yang diperoleh di lapangan.

## **B. Lokasi penelitian**

Penelitian Ini dilakukan di Lahat yang berlokasi jln. Jend. A. Yani Pagar Agung Lahat, Pagar Agung, kec. Lahat, kab. Lahat. Prov. Sumatera selatan.

## **C. Subjek penelitian**

Menurut Moleong, subjek penelitian adalah orang-orang yang berguna dalam menghasilkan informasi tentang keadaan dan latar belakang penelitian. Subyek penelitian juga merupakan orang-orang yang digunakan dalam penelitian sebagai sumber untuk mendapatkan informasi yang akurat terkait penelitian.<sup>38</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber penelitian adalah. Guru PAI, Kepala sekolah, wali kelas, serta beberapa siswa penyandang tunagrahita di sekolah luar biasa (SLB) Lahat.

---

<sup>36</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar metode penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 12

<sup>37</sup> Ahmad Tanzeh, 2009. "Pengantar Metode Penelitian." Yogyakarta: Teras. h. 12

<sup>38</sup> Moleong, Lexi J., and P. R. R. B. Edisi. "Metodelogi penelitian." Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya (2004)

#### **D. Sumber Data**

Sumber data Utama didapatkan melalui tutur lisan dan juga Tindakan dari para subjek yakni orang yang di wawancarai dan diamati serta melakukan pencatatan baik tertulis maupun tidak tertulis, seperti direkam video/audio tapes, foto dan lain sebagainya.

Sumber data pada proposal ini diperoleh melalui beberapa sumber, yakni:.

##### **1. Data Primer**

Data primer juga disebut sebagai tangan pertama, yaitu. dari wawancara dengan subjek uji yang dilakukan dengan alat ukur atau informasi yang diambil langsung dari sumber data.

Dalam penelitian ini, sumber informasi utama adalah guru PAI, wali kelas dan kepala sekolah, serta beberapa siswa di Sekolah Pendidikan Luar Biasa (SLBN) di Lahat..

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari pihak lain atau tidak diperoleh secara langsung, seperti dokumentasi fotografi dan laporan-laporan yang ada. Peneliti membutuhkan data sekunder ini untuk memperkuat informasi dan bukti terkait penelitian, sehingga lebih valid dan akurat.

Dalam karya ini, penulis memperoleh informasi dengan melakukan observasi awal dan mewawancarai kepala sekolah, guru, siswa tunagrahita dan beberapa guru lainnya, serta mengambil foto untuk dokumentasi yaitu. beberapa kegiatan di SLBN Lahat dan wawancara dengan informan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu unsur yang sangat penting didalam sebuah penelitian, dan harus dilakukan dengan cermat dan teliti agar data yang di peroleh akurat, valid dan dapat dipertanggung jawabkan hasilnya. Didalam pengumpulan data, maka seorang peneliti harus mengetahui Teknik apa saja yang digunakan dalam pengumpulan data dan bagaimana prosesnya.

Ada beberapa metode atau Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yakni sebagai berikut :

### 1. Wawancara

Wawancara menurut Dexter adalah sebuah percakapan dengan tujuan mendapatkan informasi yang akurat berkaitan dengan perorangan, kejadian, motivasi, perasaan, kepedulian dan dapat mendalami dunia pikiran dan perasaan responden.<sup>39</sup> Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka dengan bantuan tanya jawab antara peneliti dan informan. Dengan perkembangan teknologi, wawancara kini dapat dilakukan melalui telepon, email atau video.

Wawancara itu sendiri dibagi menjadi dua bagian, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

- a. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya sudah disiapkan oleh peneliti. Pewawancara menerima katalog pertanyaan yang lengkap dan terperinci.

---

<sup>39</sup> Agusta, Ivanovich. "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif." Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor 27.10 (2003)



- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman dengan pertanyaan khusus. Pewawancara berhak menanyakan apapun kepada responden, namun perlu diingat bahwa pertanyaan tersebut berkaitan dengan informasi yang diinginkan. Jika tidak hati-hati, arah pertanyaan terkadang bisa lepas kendali. Tujuan dari wawancara adalah untuk memberikan kesempatan kepada orang yang diwawancarai untuk mengontrol proses wawancara. Dalam hal ini, responden memiliki kontrol penting atas isi, durasi jawaban, suasana wawancara dan formalitas. Contoh pertanyaan biasanya bersifat terbuka dan netral sehingga responden memiliki banyak kemungkinan jawaban dan kebebasan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, sehingga menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan oleh responden. Cara ini bisa Anda gunakan untuk mendapatkan informasi dari guru, wali kelas dan kepala sekolah, serta beberapa siswa pendidikan luar biasa (SLBN). kemudian menggunakannya sebagai sumber pengetahuan dan informasi terkait penelitian tentang bagaimana meningkatkan pemahaman belajar anak tunagrahita dan bagaimana penerapannya akan bermanfaat bagi mereka. <sup>40</sup>

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang terjadi pada subjek yang diteliti. Sebuah objek terdiri dari 3 bagian yaitu lokasi, pelaku, tindakan. Pengamatan penelitian ini bertempat di

---

<sup>40</sup> Lexy Moleong 2009, *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung :PT.Remaja Rosdakarya.h.324.

Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Lahat, penulis adalah pihak dalam penelitian dan tindakannya.

Dalam skripsi ini, penulis melakukan observasi awal ketika anak melakukan aktivitas rutinnnya seperti biasa.<sup>41</sup>

### 3. Dokumentasi

Metode ini mencari informasi tentang hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain. Metode ini bertujuan untuk melengkapi informasi sebelumnya yang didapat dari observasi dan wawancara untuk membantu peneliti menganalisa data.

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan dokumentasi dengan mengambil foto sebagai dokumentasi yakni beberapa kegiatan di Sekolah Negeri Luar Biasa (SLBN) di Lahat dan juga dalam wawancara dengan narasumber.

## **F. Teknik Analisis data**

Analisis data adalah upaya untuk mencari dan menyusun catatan pengamatan, wawancara, dan hal-hal lain secara sistematis. Tujuan analisis data adalah untuk menyempurnakan gambaran peneliti tentang fenomena yang diteliti dan menyajikannya kepada orang lain sebagai bukti.

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Ini digunakan untuk mengelola fenomena sosial dari perspektif atau perspektif peserta. Miles dan

---

<sup>41</sup> Suharismi Arikunto, Prosedur Penelitian :suatu pendekatan praktik,(jakarta:Rineck Cipta,2010), hl.274.

Huberman dari Sugiyono akan melaporkan saat kinerja dianalisis menggunakan data kualitatif dicoba secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.<sup>42</sup>

### 1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Tujuannya adalah untuk memfokuskan informasi dari wawancara, observasi dan catatan lapangan pada topik-topik penting.<sup>43</sup> Ini memberikan gambaran yang lebih jelas. Semakin lama seorang peneliti menyelidiki, semakin banyak informasi yang diperoleh dan materi menjadi lebih kompleks dan rumit, sehingga diperlukan analisis data melalui reduksi data. Pengurangan informasi berarti mengumpulkan, memilih apa yang penting dari informasi yang diperoleh.

Pada fase ini, data, termasuk fungsi untuk mengelola hasil pengumpulan data, dicatat selengkap mungkin dan diklasifikasikan ke dalam konsep, kategori, dan topik tertentu. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data untuk langkah selanjutnya.

### 2. Penyajian data (*Data display*)

---

<sup>42</sup> Farida Nugrahani, "Metode penelitian Kualitatif dalam penelitian Pendidikan Bahasa" Surakarta: 2014

<sup>43</sup> Agusta, Ivanovich. "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif." Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor 27.10 (2003).

Pada saat hasil atau observasi peneliti tempat penelitian dikumpulkan, penulis menyajikan informasi yang dikelompokkan yang disajikan dalam bentuk deskripsi atau penjelasan sehingga setiap informasi tidak lepas dari keadaan problematis yang ada dan dapat memfasilitasi kesimpulan penulis. Miles dan Huberman mengutip Sugiyono dalam artikelnya dan menjelaskan bahwa hal terpenting dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif atau penjelasan.

### 3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh sebelumnya dari hasil interview atau wawancara dengan informan atau narasumber dibandingkan dengan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara untuk menarik kesimpulan. Data yang dihasilkan selama proses wawancara diolah dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dimana data yang dihasilkan diolah dalam bentuk kata-kata atau pernyataan bukan angka-angka. Adapun caranya antara lain sebagai berikut:

- a. Metode deduktif, adalah metode yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari kesimpulan umum untuk sampai pada kesimpulan khusus. Sehingga metode ini dapat digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang banyak dan beragam secara hukum menarik kesimpulan dari ciri-ciri umum ke khusus.
- b. Metode induktif, adalah Metode yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari kesimpulan khusus ke umum. Oleh karena itu, metode ini harus menarik kesimpulan dari yang khusus ke yang umum.

## G. Keabsahan Data Penelitian

Menguji keabsahan data dilakukan sedemikian rupa sehingga informasi yang diterima valid dan dapat dipercaya. Teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi, yaitu:<sup>44</sup>

### 1. Triangulasi Sumber

Ini digunakan untuk menguji kredibilitas dan memverifikasi informasi dari berbagai sumber. Dalam penelitian kualitatif, proses membandingkan dan memeriksa kembali data yang diperoleh dengan menggunakan alat dan waktu yang berbeda untuk meningkatkan reliabilitas dan akurasi penelitian.

### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>45</sup> Dalam hal penelitian ini dimana peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi pada seorang sumber dengan data permasalahan yang sama.

### 3. Triangulasi Waktu

Konfirmasi kredibilitas materi dapat dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumen pada waktu yang berbeda. Waktu juga mempengaruhi kredibilitas bahan penelitian. Jika hasil tes baru berbeda dengan kemarin, maka

---

<sup>44</sup> M. Nazir, "*Metode Penelitian*," (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 23. 11 Soegiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*, 369.36

<sup>45</sup> Alfansyur, Andarusni, and Mariyani Mariyani. "*Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial*." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5.2 (2020): hlm 146-150.

harus dilakukan beberapa kali untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan mendapatkan kepastian informasinya.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik sedangkan triangulasi waktu tidak digunakan karena peneliti mendapatkan data yang valid dan relevan sehingga menurut penulis tidak perlu menggunakan triangulasi waktu.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Masrukhin, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*," Media Ilmu Press, Kudus, 2015, 126

<sup>47</sup> Zamili M. "*Menghindari dari Bias*". Praktik Triangulasi dan kesahihan Riset kualitatif.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

Bab IV memaparkan hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian di tempat penelitian SLBN. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh informasi deskriptif tentang upaya guru agama Islam dalam meningkatkan pemahaman belajar anak penyandang tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Lahat, maka peneliti memaparkan hasil kajian yang dilakukan sebagai berikut:

#### **1. Bagaimana pelaksanaan metode ceramah dan metode mengulang di sekolah luar biasa negeri (SLBN) Lahat.**

Dalam temuan penelitian ini, peneliti menemukan gambaran tentang pelaksanaan metode ceramah dan metode mengulang di sekolah luar biasa negeri (SLBN) Lahat peneliti mendapatkan gambaran melalui wawancara dengan salah satu guru PAI yaitu Ibu Wahyuni, S.Pd.I, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“ Disini saya melakukan metode ceramah dan metode mengulang yang sering saya lakukan saat mengajar dalam pembelajaran PAI jika di dalam mengajar agama itu tidak bisa di lakukan sekali dua kali itu di jelaskan berulang-ulang kali dengan menggunakan alat praga dengan alat seperti itu saja mereka Masih belum paham denga apa yang di sampaikan,karena anak-anak berbeda dengan anak umum.

## 2. Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak

### Penyandang Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa (SLBN) Lahat.

Dalam temuan penelitian ini, peneliti menemukan gambaran tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan pemahaman belajar anak penyandang tunagrahita disini terdapat tiga pertanyaan yang dilakukan dalam upaya menanamkan aqidah, ibadah, dan akhlak peneliti mendapatkan gambaran melalui wawancara oleh salah satu guru pelajar PAI yaitu Ibu Wahyuni, S.Pd.I, beliau menjelaskan sebagai berikut:<sup>48</sup>

“Saya selaku guru PAI di SLBN ini. Bahwasanya di sekolah ini terdapat 3 bagian anak yang penyandang tunagrahita yaitu tunagrahita ringan, tunagrahita sedang dan tunagrahita berat dengan adanya ke 3 ketunagrahitaanya mereka berbeda-beda dalam cara untuk memahami pembelajaran, sehingga anak-anak tersebut tidak bisa untuk mudah menyerap pelajaran yang sudah di sampaikan. sehingga anak-anak ini mengalami hambatan dan disabilitas intelektual yang jauh dari rata-rata (IQ di bawah 70), yang membuat anak sulit menyelesaikan dan mengulang tugas. di sini untuk menanamkan aqidah, ibadah dan akhlak itu memberikan sebuah contoh di sekolah setiap hari jumat berbagi dan di latih untuk melakukan hal-hal yang baik sehingga anak-anak bisa membiasakan di rumah jika kendala anak itu banyak sekali itu dari orang tuanya karena di sekolah mereka di ajarkan hal-hal yang baik tetapi orang tuanya tidak membiasakan hal itu tapi tidak semua orang tua yang acuh terhadap anaknya sehingga lingkungan yang di tempati oleh siswa. sudah di jelaskan oleh seorang guru atau untuk mempraktikan tata cara wudhu.

Untuk upaya yang saya lakukan itu agar anak-anak paham dengan materi yang di sampaikan adalah dengan cara mengulang-ngulang pelajaran yang sudah di sampaikan dengan cara seperti di ulang-ulang juga mereka masih belum paham.

---

<sup>48</sup> Wahyuni, S.Pd.I (guru PAI SLBN Lahat), *Wawancara*, tanggal 11 Januari 2023 pukul 10:00 WIB



Pada pembelajaran ini peneliti melakukan observasi dan dokumentasi yang dapat peneliti lihat terkait upaya guru dalam meningkatkan pemahaman anak Tunagrahita ini. Sudah terlihat bahwasanya seorang anak di suruh untuk menjelaskan ulang materi yang sudah di pahami akan tetapi mereka lupa. Di saat peneliti melakukan wawancara terhadap guru para siswa-siswi itu sedangkan menulis surah al-fatiha dan mereka juga menunjukkan sikap yang baik dan sopan. kedua temuan tersebut terdapat di dokumentasi berikut ini:

**Gambar IV.1**  
**Siswa Sedang Menulis Surah Al-Fatiha Pada Jam Pelajaran**



*Sumber : Dokumentasi Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Lahat Provinsi Sumatera Selatan*

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Pemahaman Belajar Anak Penyandang Tunagrahita Di (SLBN) Lahat**

Tujuan pembelajaran adalah untuk menjangkau siswa yang tidak dapat memahami apa yang diajarkan. Pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain guru, siswa, sarana prasarana, media dan lingkungan. Peran guru

sebagai fasilitator tentunya sangat berperan penting dalam memastikan pembelajaran berjalan sesuai rencana. Merupakan tanggung jawab guru untuk memantau proses tersebut. Meningkatkan pemahaman anak terutama dalam perkembangan anak berkebutuhan khusus. Untuk melaksanakan pembelajaran, ia terlebih dahulu harus memahami arti dari kata belajar.

Untuk mengetahui faktor penyebab kurangnya pemahaman anak tunagrahita di SLBN Lahat, peneliti mewawancarai langsung Wakil Kurikulum dan beberapa guru di sekolah SLBN Lahat.

Pertanyaan Pertama:” Bagaimana cara ibu guru meningkatkan pemahaman belajar anak penyandang tunagrahita di SLBN Lahat,” ibu Beartha,S.Pd.Waka kurikulum SLBN Lahat Menjawab:<sup>49</sup>

“Cara meningkatkan pemahamannya itu adalah jika anak tunagrahita ini sistemnya berbeda dengan anak-anak umum/normal ,mereka ini lebih mudah dengan pelajaran yang konkrit misalnya jika anak-anak normal bisa membayangkan sebuah apel itu berwarna merah, sedangkan anak tunagrahita ini tidak bisa untuk membayangkan jika apel itu berwarna merah, dan buah apel itu seperti apa dengan mereka tidak bisa membayangkan itu kita harus membawa 1 buah apel itu sebagai contoh untuk memberitahu anak-anak itu bahwa apel itu warna merah jadi dilakukan dengan cara benar-benar nyata barang yang ada, tidak untuk membayangkan. jadi dengan adanya sebuah apel yang kita bawa itu menjadi pelajaran yang konkrit atau mencontohkan dengan contoh yang nyata. jika dengan cara membayangkan mereka tidak akan paham.”

---

<sup>49</sup> Beartha, S.Pd.I (waka kurikulum SLBN Lahat), *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023 pukul 07:00 WIB

Pertanyaan kedua:” Pemahaman seperti Apa yang dilakukan ibu guru berikan kepada anak penyandang tunagrahirda di SLBN Lahat,” ibu Beartha, S.Pd.

Waka kurikulum SLBN Lahat Menjawab:<sup>50</sup>

“Meningkatkan pemahamannya itu adalah jika anak tunagrahirda ini sistemnya berbeda dengan anak-anak umum/normal ,mereka ini lebih mudah dengan pelajaran yang konkrit misalnya jika anak-anak normal bisa membayangkan sebuah apel itu berwarna merah, sedangkan anak tunagrahirda ini tidak bisa untuk membayangkan jika apel itu berwarna merah, dan buah apel itu seperti apa dengan mereka tidak bisa membayangkan itu kita harus membawa 1 buah apel itu sebagai contoh untuk memberitahu anak-anak itu bahwa apel itu warna merah jadi dilakukan dengan cara benar-benar nyata barang yang ada, tidak untuk membayangkan. jadi dengan adanya sebuah apel yang kita bawa itu menjadi pelajaran yang konkrit atau mencontohkan dengan contoh yang nyata. jika dengan cara membayangkan mereka tidak akan paham.”

Pertanyaan ketiga:” Apa faktor yang mempengaruhi kurangnya pemahaman belajar anak penyandang tunagrahirda di SLBN Lahat,” ibu Beartha, S.Pd. Waka kurikulum SLBN Lahat Menjawab:<sup>51</sup>

“Yaitu dengan kemampuan nya rendah jadi tingkatan pemahamannya itu jadi sangat rendah sekali ya kendalanya juga sama yaitu karena mereka sulit untuk memahami apa yang sudah di jelaskan oleh guru jadi mereka itu harus di ulang-ulangi untuk memahami pelajaran dengan cara berulang-ulangpun mereka masih juga tidak paham dan itu juga tergantung dengan kemampuan anak-anak dan guru itupun harus benar-benar mengetahui kebutuhan belajar masing masing karena mereka berbeda-beda keterbatasan.

Pertanyaan keempat : ”Metode pembelajaran seperti Apa yang di lakukan untuk meningkatkan pemahaman belajar anak penyandang tunagrahirda di SLBN

---

<sup>50</sup> Bearthai, S.Pd. (Waka kurikulum SLBN Lahat), *Wawancara*, tanggal 13 Januari 2023 pukul 07:00 WIB

<sup>51</sup> Bearthai, S.Pd. (Waka kurikulum SLBN Lahat), *Wawancara*, tanggal 14 Januari 2023 pukul 10:00 WIB

Lahat,” ibu Beartha,S.Pd. Waka kurikulum SLBN Lahat Menjelaskan bahwasanya:<sup>52</sup>

“Metode yang di gunakan adalah metode konkrit atau nyata,jadi ada beberapa materi pelajaran terutama agama itu tidak bisa dijelaskan secara nyata jadi di jelaskan dengan praktek-praktek jika sholat tidak bisa kita menjelaskan dengan materi saja, tetapi dilakukan dengan cara praktek dengan cara seperti itu saja mereka masih banyak lupa ,di jelaskan jika sholat subuh itu ada 2 rakat dengan itu kita langsung mempraktekannya.yang berawal dari niatnya apa bacaanya apa dengan cara praktek saja dilakukan secara berulang-ulang.seorang guru mencoba menanyakan kepada siswa nya (selvi sholat itu ada berapa dalam sehari nak .dan selvi pun menjawab dua buk. padahal sudah setiap hari di jelaskan dan sering di ulang-ulang mereka masih tetap lupa, ya karena tadi dengan kemampuannya tadi rendah untuk mengingat sesuatu itu sangat sulit. Jadi karena di SLB ini kita tidak memaksakan ke pelajaran akademik jadi kita itu memang mempersiapkan mereka itu untuk hidup mandiri, misalkan mandi sendiri, minimal tidak menyusukan orang tuanya jadi lebih ke kemandirian jika di SD itu bina diri.”

Pertanyaan keempat:” Apakah siswa bisa menjelaskan ulang pelajaran-pelajaran yang telah di sampaikan oleh guru,” ibu Beartha, S.Pd. Waka kurikulum SLBN Lahat Menjelaskan bahwasanya: <sup>53</sup>

“Tergantung pembelajarannya ada beberapa yang bisa dan ada juga yang tidak bisa untuk menjelaskan ulang tetapi agak sulit untuk anak tunagrahirda iru untuk menjelaskan ulang karena merak juga tidak pandai berkomunikasi dengan orang lain apalagi berkomunikasi formal jadi mereka itu bingung untuk menyampaikan ulang, mereka itu untuk minggat saja susah apa lagi untuk menjelaskan ulang kecuali pembelajaran itu berlangsung pada jam belajar seperti ayo bacakan lagi a-z mungkin mereka bisa untuk menjelaskan ulang di depan tapi jika pelajarannya sudah lewat mereka tidak bisa untuk menyampaikan ulang.jika untuk meberikan sebuah contoh itu mereka bisa misalkan coba siapa yang hari ini membantu orang

---

<sup>52</sup> Beartha,S.Pd. (Waka kurikulum SLBN Lahat), *Wawancara*, tanggal 14 Januari 2023 pukul 10:00 WIB

<sup>53</sup> Beartha,S.Pd. (Waka kurikulum SLBN Lahat), *Wawancara*, tanggal 15 Januari 2023 pukul 08:00 WIB

tuanya di rumah disini mereka bisa untuk mencontohkan jika di dalam kegiatannya sehari-hari seperti menyapu dan lain-lain. jika untuk melakukan praktik wdhuh itu juga biasa tapi mereka masih tetap untuk di bimbing atau diingatkan oleh guru. apapun pembelajaran untuk anak tunagrahirda itu harus di bimbing mereka itu susah untuk mengingat jadi harus ada bimbingan dari guru sangat jarang sekali untuk anak tunagrahirda itu untuk mengingatnya karena sesuai dengan kemampuannya masing-masing.”<sup>54</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Guru PAI, Ibu wahyuni, S.Pd.I di SLBN Lahat. beliau menjelaskan bahwasanya:

“Pendapat ibu wahyuni bahwasanya anak itu tidak bisa menjelaskan ulang materi yang sudah di sampaikan berbeda dengan ibu berta beliau menyatakan bahwa anak itu bisa menjelaskan ulang jika saat berjalannya proses belajar tetapi untuk anak tunagrahirda ini sangat sulit untuk mejlesakna ulang karena merak susah untuk memahami materi-materi yang di sampaikan apalagi untuk mencotohkan tata cara berwdhu anak itu tidak bisa. dengan adanya ketidak mampuannya anak-anak tersebut tidak bisa untuk menjelaskan ulang materi apalagi memberikan contoh karena sesuai dengan kemampuan masing-masing.”<sup>55</sup>

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 januari 2023 bahwasanya pembelajaran dilaksanakan dengan baik seperti dokumentasi berikut:

---

<sup>54</sup> Wahyuni, S.Pd.I (guru PAI SLBN Lahat), *Wawancara*, tanggal 11 Januari 2023 pukul 10:00 WIB

<sup>55</sup> Wahyuni, S.Pd.I (guru PAI SLBN Lahat), *Wawancara*, tanggal 11 Januari 2023 pukul 10:00 WIB

**Gambar IV.2**  
**Guru Sedang Menyuruh Murid Untuk Menulis Kedepan**



*Sumber : Dokumentasi Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Lahat Provinsi Sumatera Selatan*

## **B. Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan kajian peneliti yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa

(SLBN) Lahat” Peneliti memperoleh informasi dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran PAI di dalam kelas dan di luar kelas, atau dengan mewawancarai dan mendokumentasikan (wawancara) dengan guru PAI SLBN Lahat. Menggunakan informasi yang ditemukan, peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan penelitian.

Sesuai dengan teknik analisis data yang diperoleh peneliti yaitu. menggunakan analisis deskriptif (eksposisi) studi kasus kualitatif dengan menganalisis data yang dikumpulkan oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi pada saat peneliti melakukan penelitian di sekolah, informasi yang diperoleh. dan disajikan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi. Berikut adalah analisis hasil penelitian:

### **1. Bagaimana pelaksanaan metode ceramah dan metode mengulang di sekolah luar biasa negeri (SLBN) Lahat.**

Dalam temuan penelitian ini, peneliti menemukan gambaran tentang pelaksanaan metode ceramah dan metode mengulang di sekolah luar biasa negeri (SLBN) Lahat peneliti mendapatkan gambaran melalui wawancara dengan salah satu guru PAI yaitu Ibu Wahyuni, S.Pd.I, dalam belajar agama di sekolah SLBN ini sering melakukan metode ceramah dimana agar anak tidak merasa bosan dengan metode yang di pakai maka saya memakai alat praga yang aman dengan alat tersebut bisa membantu anak tersebut walaupun belum seberapa anak-anak untuk memahami hal yang di sampaikan.

## **2. Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak Penyandang Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa (SLBN) Lahat.**

Berdasarkan penelitian dari wawancara yang dilakukan peneliti tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran bagi anak tunagrahita di SLBN Lahat. Di sekolah ini terjadi keterlambatan dalam memahami pelajaran yang diajarkan guru kepada siswanya untuk menyelesaikan pelajaran yang membuat IQ mereka rendah menjadi sulit.

Berdasarkan temuan analisis penelitian SLBN Lahat, guru agama Islam memiliki proses atau langkah-langkah untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran, yaitu:

### **a. Menggunakan Pemahaman**

Berdasarkan analisis penelitian diperoleh hasil bahwa guru agama Islam menunjukkan pemahaman diwujudkan dengan menceritakan hal-hal yang berkaitan dengan kebaikan dan informasi tentang hal-hal yang baik, memberikan cara-cara yang konkrit atau nyata, disampaikan dengan kata-kata yang baik dan penuh penghayatan.

Proses yang akan dilaksanakan harus dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang, agar penerima pesan tertarik dan percaya dengan materi pendidikan yang ditawarkan.

Menurut Anas Sudjono, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami berarti sesuatu dari sudut pandang yang berbeda.



Hal ini sesuai dengan teori Benjamin S. Bloom. Ia berpendapat bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu yang diketahui dan diingatnya. Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat menjelaskan atau menggambarkannya dengan lebih jelas dengan bahasanya sendiri. Pemahaman adalah keterampilan yang lebih tinggi daripada ingatan atau memori

Definisi di atas tidak berfungsi karena tidak menunjukkan tindakan psikologis yang akan dilakukan seseorang setelah mereka memahaminya. Maka arti dari pengertian fungsional adalah :

- a. Pemahaman diartikan sebagai melihat suatu hubungan. Pentingnya pemahaman adalah, pertama, pemahaman itu diartikan sebagai pemahaman yang memiliki pemahaman terhadap masalah.
- b. Pemahaman diartikan sebagai alat dengan bantuan fakta, pengertian pemahaman berbeda-beda, yaitu pemahaman berasal dari pengalaman.
- c. Pemahaman didefinisikan sebagai melihat penggunaan produktif dari sesuatu

Untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru dalam proses belajar mengajar, maka perlu disiapkan tes pemahaman. Adanya pengertian dapat diberikan dalam bentuk gambar, denah dll. sedangkan dalam bentuk tes objektif biasanya digunakan dalam bentuk pilihan ganda dan tipe benar atau salah.

Menurut Tim Departemen Pendidikan Nasional, “Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan suatu masalah dan mencari

jalan keluar ” Upaya dimaksud dalam pemaparan tersebut adalah bentuk usaha untuk meningkatkan pemahaman belajar pada anak tunagrahita di sekolah luar biasa Lahat.

Hal ini bertujuan untuk mendorong pembaharuan pendidikan dan pengembangan manusia seutuhnya, serta terciptanya masyarakat pembelajar yang ditujukan untuk mengantisipasi masa depan, terutama dalam kaitannya dengan nilai-nilai sikap, dan pengembangan kesempatan pendidikan.

Guru yang menerapkan pembelajaran kooperatif dan interaktif dalam proses pembelajaran. Sehingga membuat siswa benar-benar aktif memantau suasana pembelajaran.

#### b. Menggunakan Pembiasaan

Berdasarkan analisis penelitian terdapat hasil bahwa penelitian menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan shalat. Berdasarkan analisis penelitian terdapat hasil bahwa penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agam Islam agar terus dilakukan setiap hari, wajib bagi peserta didik dan harus ada dalam peraturan sekolah.

Pembiasaan ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu memahami hal yang disampaikan dengan melatih untuk melakukan hal yang baik agar nantinya menjadi kebiasaan yang positif sebagai pendukung pada materi yang telah diterima dalam hati yang menerima pesan.

Dalam hal ini pengalaman diberikan secara langsung agar kebiasaan tersebut melekat pada diri seseorang tersebut. Pembiasaan adalah upaya dalam pembentukan pribadi dan mental seseorang agar ia menjadi insan yang mulia dan berakhlak. Jadi dengan demikian, pembiasaan adalah cara yang dilakukan pendidik dalam membuat peserta didik terbiasa melakukannya.

Binti Maunah, mengungkapkan bahwasanya pembiasaan adalah suatu cara yang dapat digunakan anak untuk membiasakan berpikir, bertindak, dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu pembiasaan merupakan suatu teknik yang digunakan oleh pendidik untuk secara terus menerus mengenalkan kepada anak suatu hal hingga menjadi suatu kebiasaan.

Berdasarkan data yang di peroleh bahwasanya dari hasil wawancara dan observasi dilapangan peneliti menyimpulkan bahwasanya dengan teori tidak memiliki kesamaan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan pemahaman belajara anak ini masih belum terlaksanakan dengan baik karena upaya guru itu belum mencapai tingkat maksimal, karena siswa nya itu belum dapat paham dengan materi yang di sampaikan sehingga guru itu melakukan dengan cara berulang-ulang dalam menyampaikan materi yang di pelajari.

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Pemahaman Belajar Anak Penyandang Tunagrahita Di (SLBN) Lahat.**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di lakukan Faktor yang mempengaruhi kurangnya pemahaman belajar anak penyandang tunagrahita di SLBN Lahat. di sekolah tersebut terdapat keterlambatan dalam memahami

pelajaran yang di sampaikan oleh guru kepada muridnya sehingga mereka melakukan pelajaran itu terhalangi dengan IQ nya yang rendah.

Tujuan pembelajaran adalah untuk menjangkau siswa yang tidak dapat memahami apa yang diajarkan. Pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain guru, siswa, sarana prasarana, media dan lingkungan. Peran guru sebagai fasilitator tentunya sangat berperan penting dalam memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai rencana. Sudah menjadi tugas guru untuk memantau proses perkembangan anak didik, khususnya dalam perkembangan anak berkebutuhan khusus.

Guru di SLB harus membuat RPP lebih banyak dari pada sekolah umum karena tujuan pembelajaran berbeda dengan anak normal. Dalam pembelajaran fisik tidak hanya faktor motorik yang dikaji, ada aspek afektif dan kognitif yang dapat diterapkan dengan baik tidak cacat 7% tidak cacat 23% cacat 57% cacat berat faktor materi memiliki pembelajaran sangat tidak 74 cacat. Gerak tidak bisa hanya menjadi pilihan untuk mengembangkan keterampilan gerak siswa.

Pembelajaran anak-anak dengan disabilitas perkembangan membutuhkan program yang sesuai dengan level mereka sendiri. Menurut Astati, kebutuhan pendidikan dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan sesuai potensi individu. Khususnya dalam dunia pendidikan, siswa penyandang disabilitas perkembangan membutuhkan hal-hal sebagai berikut, yaitu:

- a. Jenis subjek. Definisi mata pelajaran lebih menitikberatkan pada keterampilan mengajar.

- b. Waktu belajar Siswa dengan disabilitas perkembangan membutuhkan pengulangan untuk belajar
- c. Kemampuan untuk membangun diri sendiri. Studi pengembangan diri bagi siswa penyandang disabilitas perkembangan diperlukan agar siswa tidak bergantung pada orang lain.

Keterangan di atas dapat dijelaskan dengan fakta bahwa dalam pembelajaran anak tunagrahita faktor yang mempersulit guru adalah 50% faktor psikis dan fisik. Guru tentunya memiliki beban psikologis yang lebih besar ketika mengajar anak berkebutuhan khusus, terutama anak dengan kelainan perkembangan. Jika guru benar-benar mempraktikkan pembelajaran gerak dasar, tetapi anak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan, psikologi guru bisa menurun jika dia tidak kuat.

Faktor penghambat yang paling sedikit menurut guru adalah faktor lokasi dan ruang 0%, karena tempat yang digunakan untuk pembelajaran di sekolah sudah mencukupi. Sekolah sudah memiliki kemungkinan untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, sehingga guru dapat memanfaatkan tempat tersebut agar proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menarik.

Faktor yang paling menghambat adalah faktor psikologis dalam kaitannya dengan faktor internal, hal ini dibuktikan dengan 60%. Hambatan ini disebabkan karena anak dengan disabilitas perkembangan memiliki perkembangan intelektual yang lambat.

Berdasarkan informasi hasil wawancara dan observasi lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa mereka setuju dengan teori yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya pemahaman belajar pada anak-anak cacat mental (SLBN) di Lahat. Karena dengan kemampuan yang lemah, tingkat pemahamannya sangat rendah ya kendalanya sama yaitu karena mereka sulit memahami penjelasan guru, sehingga harus mengulang untuk memahami pelajaran lagi dan lagi, sekalipun mereka masih belum mengerti, dan itu juga tergantung kemampuan anak, dan guru sangat perlu mengetahui kebutuhan belajar satu sama lain, karena mereka memiliki kemampuan yang berbeda.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan oleh peneliti terhadap. Upaya guru PAI dalam meningkatkan pemahaman belajar anak penyandang tunagrahita di sekolah luar biasa (SLBN) Lahat. dapat di simpulkan sebagai berikut :

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik terdapat menggunakan pemahaman untuk menyampaikan wawasan tentang dasar serta nilai pada materi yang disampaikan. Proses pemahaman ini dapat berjalan dengan lancar agar yang menerima pesan bisa tertarik dan yakin pada materi yang diberikan. Adapun pembiasaan salah satu upayanya adalah dengan membentuk karakter orang dewasa, sehingga nantinya terbiasa dengan pembinaan atau dukungan dari guru.

Faktor keberhasilan peningkatan pemahaman belajar anak tunagrahita terletak pada peran guru agama Islam. Menggunakan metode yang disesuaikan dan diajarkan dengan latar belakang dan kemampuan anak penyandang tunagrahita perkembangan. Guru agama Islam bertindak sebagai pelatih dan mitra antara guru dan siswa. Peningkatan pemahaman anak tunagrahita yang tercermin dari perubahan pola perilaku dan adaptasi sikap beragama dalam kehidupan sehari-hari berdampak positif bagi anak tunagrahita.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman anak tunagrahita belum meningkat yaitu peran guru dalam meningkatkan pemahaman anak tunagrahita yaitu sebagai pembimbing dan penghubung antara guru dan siswa, berbagi materi melalui metode konkrit atau nyata. Dengan bantuan bahan ajar yaitu materi religi ia terbiasa dengan kehidupan sehari-hari, seperti sopan santun, sholat, wudhu, menulis surah pendek Al-Qur'an. Sehingga perkembangan mental anak tunagrahita tercermin dari sikap, tingkah laku dan tingkah lakunya.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang disajikan, maka dibuat saran-saran untuk optimalisasi sehubungan dengan pengolahan masalah tesis ini, yang kiranya dapat menjadi pertimbangan dan memberikan kontribusi bagi keberhasilan pekerjaan. Tujuan yang direncanakan dalam pembelajaran. Saran yang dapat diberikan untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran seperti sebaiknya guru memberikan desain pembelajaran yang menarik agar siswa tidak bosan dengan kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang tidak membuat siswa bosan. Kegiatan Pembelajaran Terdapat ruang-ruang yang mendukung kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa memahami apa yang diajarkan guru agar siswa memahami pembelajaran dengan benar dan efektif.

Diharapkan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menelaah lebih detail upaya guru PAI, pemahaman pembelajaran anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) terkait pembelajaran kaitannya dengan upaya guru, dan aspek



lainnya. yang dapat. menentukan itu atau mendukung pemahaman yang lebih baik dan pembelajaran siswa yang lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Hamka, sifat guru yang profesional. Menghasilkan mahasiswa berprestasi untuk menjawab tantangan masa depan (Jakarta: Al-MawardiPrima, 2012).
- Agusta, Ivanovich. *"Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif."* Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor 27.10 (2003).
- Agusta, Ivanovich. *"Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif."* Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor 27.10 (2003)
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani Mariyani. *"SENI MENGELOLA DATA: PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK, SUMBER DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL."* *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5.2 (2020): hlm 146-150
- Atirosnawati,*pendidikanAnakBerkebutuhanKhususTunagrahita*,(Jakarta:uximaMetro Media,2013).
- Al Rasyid, Harun. "Fungsi Kelompok Kerja Guru (KKG) bagi Pengembangan Keprofesionalan Guru Sekolah Dasar." *Sekolah Dasar:Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 24.2 (2017): 143-150.
- Baihaqi,*Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*,(surabaya-PGMI:2008),8.
- Beartha, S.Pd.I (waka kurikulum SLBN Lahat), *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023 pukul 07:00 WIB
- Beartha, S.Pd.I (waka kurikulum SLBN Lahat), *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023 pukul 07:00 WIB
- Beartha, S.Pd.I (waka kurikulum SLBN Lahat), *Wawancara*, tanggal 12 Januari 2023 pukul 07:00 WIB

- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).
- E-Journal Graduate Unpar partbD-Architecture Volume.1, No.2 (2014)
- Farida Nugrahani, "Metode penelitian Kualitatif dalam penelitian Pendidikan Bahasa" Surakarta: 2014
- Gunawan, Puguh, 6 Mei 2016, "SLB dan sejarah pendidikan Luar Biasa." diakses 5 Juli 2019
- Gunawan iman, Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan praktik. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013 cipta, 2004).
- Izzatin avi, Muhammad, & Rahmawati. *Analisis Kemampuan Intelektual Anak Tunagrahita Ringan* di SDN Demakijo, 2, volume 21, Nomor 1, maret 2020,
- Jurnal penelitian & pkm, *Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita*, studi kasus tunagrahita sedang di SLB N : purwakarta, juli 2017, volume 4, No: 2. h: 129-389
- Jurnal *psikologi perkembangan dan pendidikan* ; Volume 2 No.01, h 3
- M. Dahlan R & Rizka Fatya Rahayu. (2021), *upaya guru pai dalam mengembangkan keaktifan belajar peserta didik*. al-thariqh. volume. 16(1). 6648.
- M. Nazir, Metode Penelitian, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 23. 11 Soegiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D), 369.36
- Masrukhin, Metodologi Penelitian Kualitatif, Media Ilmu Press, Kudus, 2015, 126
- Moleong Lexy J, Metodologi Penelitian, 2011, Cet ke-xxx, h.6
- Moleong Lexy 2009, *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. h.324
- Moleong, Lexi J., and P. R. R. B. Edisi. "Metodologi penelitian." Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya (2004)

- Moloeng. Lexy j, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.2006),hlm.4
- MulyunoAbdurahman,pendidikanbagianakberkesulitanBelajar,(jakarta;Rinekakipta, 2010), hal.26-27
- Observasi awal dengan ibu tera ,guru atau wali kelas 1 sd,sekolah luar biasa (slbn) lahat
- Pantan, Frans, and Priskila Issak Benyamin. "Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid-19." KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta 3.1 (2020): hlm 13-
- Prof.dr. Oemar hamalik, *Proses Belajar-Mengajar*,(jakarta:Bumi Aksara.2001),76
- Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17.33 (2019): hlm 81-95.
- Rizqy firansyah,M.oh Yusup Saepuloh Jamal.*strategi pembelajaran pendidikan agana islam pada anak tunagrahita.*
- S Nasotion, *Teknologi pendidikan*, Bandung:CV Jammars,1999.
- Saaifuddin Azwar,Metodelogi Penelitian,(yogyakarta:Pustaka Pelajar,2002), hlm.158-159
- Santiaji Jurnal pendidikan, prinsip dan jenis layanan pendidikan anak tunagrahita,Volume,No.2,juli 2019
- Serunai,Jurnal Ilmu Pendidikan,volume.6,No.1,juni ( 2020).e- ISSN.2621-2676.
- Sholeh anwar & M.Basori, Ari susandi ; *upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran pai melalui kajian kitab salab di smk raudlatul malikiyyah probolinggo*.jurnal pendidikan dan konseling,volume 4. No 1.tahun 2022.
- Soegiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, 375

- Soleha,erika setia ningsi,siska dwi paramitha 2020. *Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita Sedang) Di SDLB Negeri Pangkalpinang*. 2407-4462 (Cetak), 2614-5812 (Elektronik) Vol. 7, No. 1, 2020, Hal. 79-87  
DOI: <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i1.1207>
- Sugiyono Metode Penelitian pendidikan(Pendekatan Kuantitatif dan R&D,hl,341
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2005),83.
- Sugiyono.2006.*Metodelogi Penelitian Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D*.Bandung:Aifabetta
- Suharismi Arikunto,*Prosedur Penelitain :suatu pendekatan praktik*,(jakarta:Rinek Cipta,2010), hl.274.
- Suharismi Arikunto,Prosedur Penelitain :suatu pendekatan praktik,(jakarta:Rinek Cipta,2010), hl.274.
- Suharsimi Arikuntoro. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 206
- Syafaruddin, dkk.(2012), *ilmu ilmu pendidikan islam (melejitkan potensi Budaya umum)*, jakarta :Hijri Pustaka Utama.
- Syaiful Bahri,*Strategi Belajar Mengajar*,(jakarta:PT Rineka Cipta.2005),120.
- Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2012), hal.11
- Tanzeh Ahmad .2009."pengantar Metode Penelitian."yogyakarta:Teras.h.12
- Tanzeh Ahmad,Pengantar metode penelitian(Yogyakarta:Teras,2009),h.12
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Penidikan Nasional (Jakarta Sinar Grafika,2009)
- Wahyuni,S.Pd.I (guru PAI SLBN Lahat), *Wawancara*, tanggal 11 Januari 2023 pukul 10:00 WIB

Wahyuni,S.Pd.I (guru PAI SLBN Lahat), *Wawancara*, tanggal 11 Januari 2023 pukul 10:00 WIB

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*,(jakarta :Bumi Askara,2016).

Zamili M.Menghindari dari Bias:praktik Triangulasi dan kesahihan Riset kualitatif.h.175

Zubaedi ,*Desain Pendidikan karakter,:Konsepi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*.(Jakarta:Kencana,2011),hlm.99.

Zulkifli, Zulkifli. "Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kam par." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 14.1 (2017): hal.18-37

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
 FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : **392** Tahun 2022

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- |               |   |    |  |
|---------------|---|----|--|
| Menimbang     | : | a. | Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;               |
|               |   | b. | Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;              |
| Mengingat     | : | 1. | Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;   |
|               |   | 2. | Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;   |
|               |   | 3. | Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  |
|               |   | 4. | Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; |
|               |   | 5. | Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.   |
|               |   | 6. | Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup;      |
|               |   | 7. | Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0117 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Islam Negeri Curup.                                     |
| Memperhatikan | : | 1. | Surat Rekomendasi dari Kepala PAI Nomor :-   |
|               |   | 2. | Berita Acara Seminar Pembinaan dan Peningkatan Santri, 15 Juni 2022  |

**MEMUTUSKAN :**

- |                       |   |    |                                 |                              |
|-----------------------|---|----|---------------------------------|------------------------------|
| Menetapkan<br>Pertama | : | 1. | <b>Drs. Mahfuz, M. Pd</b>       | <b>19600103 199302 1 001</b> |
|                       |   | 2. | <b>Wandi Syahindra, M. Kom.</b> | <b>19810711 200501 1 004</b> |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :


N A M A : **Laili Nuzulia**

N I M : **19531075**

JUDUL SKRIPSI : **Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak Penyandang Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Lahat**

- |         |   |  |
|---------|---|--|
| Kedua   | : | Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;   |
| Ketiga  | : | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ; |
| Keempat | : | Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;   |
| Kelima  | : | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;   |
| Keenam  | : | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;                             |
| Ketujuh | : | Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;  |

Ditetapkan di Curup,  
 Pada tanggal 15 Juni 2022  
**Dekan,**







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 1732/In.34/FT/PP.00.9/11/2022  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

28 November 2022


Yth. Kepala DPMPTSP  
Kabupaten Lahat Sumatera Selatan

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Laili Nuzulia  
NIM : 19531075  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar anak penyandang Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Lahat  
Waktu Penelitian : 28 November 2022 s.d 28 Februari 2023  
Lokasi Penelitian : Sekolah Luar Biasa (SLB) Lahat

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I  
  
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN LAHAT  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Kolonel H. Barlian Talang Kapuk Lahat Telp. 0731-321703

Email : [perizinan.Lahat@yahoo.co.id](mailto:perizinan.Lahat@yahoo.co.id) / website : [www.perizinan.lahatkab.go.id](http://www.perizinan.lahatkab.go.id)

**LAHAT PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**NOMOR : 503/ 1b /PM&PTSP/2023**

Dasar : Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Nomor: 1732/In.34/FT/PP.00.9/11/2022 Tanggal 28 November 2022 Perihal Permohonan Izin Penelitian Skripsi Mahasiswa IAIN Curup.

Dengan ini Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lahat memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

Nama : Laili Nuzulia  
NIM : 19531075  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar anak Penyandang Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Lahat.  
Tempat Penelitian : Sekolah Luar Biasa (SLB) Lahat.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Lahat, 10 Januari 2023  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KABUPATEN LAHAT



*Yahya Edward*  
YAHYA EDWARD, S.E.M.Si  
Pembina TK.I/ IV.b  
NIP. 197012012001121002



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI LAHAT**  
JL. Jenderal Ahmad Yani Pagar Agung LAHAT Telepon (0731) 323244

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 421/ 025 / SLBN/Pendik/2023

Berdasarkan Surat Rekomendasi dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 1732/In.34/FT/PP.00.9/11/2022 Tanggal 28 November 2022 Perihal Permohonan Izin Penelitian Skripsi Mahasiswa IAIN Curup . Maka yang bertanda tangan dibawah ini :

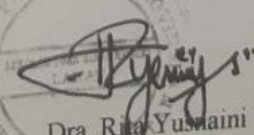
Nama : Dra. Rita Yusnaini  
NIP : 196812141993032003  
Pangkat / Golongan : Pembina TK. I / IV.b  
Jabatan : Kepala SLB Negeri Lahat

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Laili Nuzulia  
NI M : 19531075  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak Penyandang Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Lahat

Telah selesai Melaksanakan Penelitian di SLB Negeri Lahat dari tanggal 02 Januari 2023 sampai dengan 28 Februari 2023.

Demikianlah Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala SLB Negeri Lahat  
  
Dra. Rita Yusnaini  
NIP. 196812141993032003



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : LALI MUZULIA  
 NIM : 19531075  
 FAKULTAS/PRODI : TARBIAH / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 PEMBIMBING I : Drs. Mansuz, M.Pd  
 PEMBIMBING II : Wandi Syahinda, M.Kom  
 JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak Penyandang Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Lahat

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

\* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : LALI MUZULIA  
 NIM : 19531075  
 FAKULTAS/PRODI : TARBIAH / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 PEMBIMBING I : Drs. Mansuz, M.Pd  
 PEMBIMBING II : Wandi Syahinda, M.Kom  
 JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak Penyandang Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Lahat

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Mansuz, M.Pd  
 NIP. 196061031995021001

Wandi Syahinda, M.Kom  
 NIP. 19807112005011004





TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
23/6/2022 Juni	Pengertian sk- Pembimbing dan bimbingan BAB I sampai BAB III		
24/6/2022	Konsultasi fisi-fisi penelitian		
26/6/2022	Retraikan rumusan masalah. Perbaikan BAB II		
1/7/2022	Perbaiki BAB III		
24/7/2022	Gambarkan rumusan masalah dan konsultasi fisi-fisi penelitian.		
28/7/2022	ACC BAB III lanjut bab IV dan V		
25/8/2022	Perbaikan BAB IV dan V		
1/9/2022	ACC Skripsi dan sidang munaqasah		

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	24/6/2022	Perbaiki Struktur Pendahuluan BAB I, Perbaiki Cara penulisan Rumusan masalah di pembekuan		
2	24/6/2022	Rada Bab II - Perbaiki Analisis bab dan rumusan masalah deskripsi dan penelitian. Riset dan di parafkan		
3	30/6/2022	Perbaiki lagi paragraf paragraf Bab II		
4	30/6/2022	Perbaiki dan perbaiki soal-soal dan Bab II		
5	21/7/2022	Perbaiki bab III tentang Analisis data		
6	23/9/2022	ACC Bab III lanjut bab IV dan V		
7	5/8/2022	Perbaiki lagi rumusan masalah dan rumusan masalah		
8	10/9/2022	Perbaiki bab IV dan bab V polinomial dan bab V		

9 14/9/2022 Perihal Persetujuan Sidang  
 10 1/9/2022 Acc Skripsi dan Sidang munaqasah

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyuni, S.Pd.1

Status : Guru PAI

Menerangkan sebenarnya bahwa :

Nama : Laili Nuzulia

NIM : 19531075

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan: Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul

**"Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak Penyandang Tunagrahirda di Sekolah Luar Biasa (SLB) Lahat"**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lahat, 11 januari 2023

Guru PAI (SLB) Lahat,



Wahyuni, S.Pd.1

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Beartha,S.Pd

Status : Guru

Menerangkan sebenarnya bahwa :

Nama : Laili Nuzulia

NIM : 19531075

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan: Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul

**"Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak Penyandang Tunagrahirda di Sekolah Luar Biasa (SLB) Lahat"**

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lahat, 12 januari 2023  
Guru ( SLBN) Lahat



Beartha,S.Pd  
NIP.199605062022212013

## TRANSKIP WAWANCARA

### GURU PAI SLBN Lahat

Nama Informan : Wahyuni, S.Pd.I

Tanggal : 11 Januari 2023

	<b>Jenis Kajian</b>
Peneliti Informan	<p>1. Upaya apa yang ibu lakukan saat berlangsungnya proses belajar anak penyandang tunagrahirta?</p> <p>Jawaban: Bahwasanya di sekolah ini terdapat 3 bagian anak yang penyandang tunagrahirta yaitu tunagrahirta ringan tunagrahirta sedang dan tunagrahirta berat dengan adanya ke 3 ketunagrahirtaanya itu mereka berbeda-beda dalam cara untuk memahami belajar, sehingga anak-anak tersebut tidak bisa untuk mudah menyerap pelajaran yang sudah di sampaikan. Sehingga anak-anak ini mengalami hambatan dan disabilitas intelektual jauh di atas rata-rata (IQ di bawah 70), sehingga kesulitan menyelesaikan tugas dan mengulang penjelasan guru atau mempraktikkan tata cara berwudhu. Untuk upaya yang saya lakukan itu agar anak-anak paham dengan materi yang di sampaikan adalah dengan cara mengulang-ngulang pelajaran yang sudah di sampaikan dengan cara seperti di ulang-ulang juga mereka masih belum paham.</p>
Kesimpulan	<p>Upaya guru PAI di SLBN Lahat di lakukan dengan cara berulang-ulang serta di sampaikan dengan cara pelan-pelan.</p>
	<p>2. Bagaimana upaya ibu mengatasi kesulitan yang timbul pada saat proses pembelajaran berlangsung?</p> <p>Jawaban: Karena anak-anak ini beragam jadi kesulitannya itu sangat beragam walaupun dia sama-sama anak tunagrahirta tetapi kemampuannya masih berbeda-beda. usaha yang saya lakukan sebagai guru adalah di lakukan secara berulang-ulang setiap hari karena daya ingat anak-anak ini sangat lemah sekali.</p>



Kesimpulan.	Bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu memberikan pengajaran perbaikan, memberikan kegiatan pengulangan bahan materi.
	3. Apa saja faktor yang mempengaruhi belajar anak penyandang tunagrahirda? Jawaban : Karena yang penting itu adalah IQ nya,berbeda IQ berbeda juga kemampuan belajarnya karena tunagrahirda ini belajarnya sangat lambat sekali dan kemampuan juga IQnya sangat terbatas sekali jadi guru itu harus memahami masing-masing siswa secara individual.
Kesimpulan	Jadi faktor yang mempengaruhi belajar anak itu dengan adanya IQ nya rendah dan sulit untuk memhamai materi yang di sampaikan sehingga belum maksimal untuk memahami pelajaran dan yang di lakukan secara berulang-ulang
	4. Apa saja kendala yang mempengaruhi anak dalam meningkatkan pemahaman belajar ? Jawaban : Kendalanya ya tadi karena IQnya rendah atau kemampuannya rendah jadi sangat sulit mereka untuk memahami pelajaran karena kemampuannya hanya segitu sehingga anak-anak sulit memahami intruksi guru ,sulit memahami pembelajaran dan sulit juga memahami pembelajaran “misalkan hari ini di pelajari surat Al-Fatihah itu besoknya sudah lupa lagi”ehingga daya ingat mereka itu sangat susah atau lama sehingga pelajaran itu di ulang-ulang lagi.
Kesimpulan	Kendalanya belajar anak itu dengan adanya IQ nya rendah dan sulit untuk memhamai materi yang di sampaikan sehingga belum maksimal untuk memahami pelajaran dan yang di lakukan secara berulang-ulang
	5. Bagaimana peran ibu dalam mendidik siswa yang mempunyai keterbatasan mental? Jawaban: Peranya sangat penting sekali karena di sekolah guru yang ngajari terkadang guru juga berkomunikasi sama orang tua karena ada WA group dan lainnya sehingga anak itu bisa untuk di ajari di rumah tidak hanya di sekolah saja karena waktu anak itu lebih banyak di rumah dari pada di sekolah.
Kesimpulan	Karena peran seorang guru itu sangat penting di dalam mendidik siswa.
	6. Bagaimana peran seorang guru menyikapi peserta didik dengan keterbelakangan mental (tunagrahirda) ? Jawaban: Karena memang kelas nya saya ini merata anak tunagrahirda semua rata-rata jadi biasa saja dalam menyikapinya ,ya tadi

	penuhi kebutuhannya saja seperti mengetahui kemampuan anak itu apa saja jadi di dalam kelas ini tidak terpaku dengan kurikulum jadi di sesuaikan dengan kemampuan siswanya.
Kesimpulan	Jadi peran guru menyikapi anak itu harus membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai kemampuan serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing dan membina murid.

## TRANSKIP WAWANCARA

### Waka Kurikulum SLBN Lahat

Nama Informan : Beartha, S.Pd.

Tanggal : 12 Januari 2023

	<b>Jenis Kajian</b>
Peneliti Informan	<p>1. Bagaimana pelaksanaan metode ceramah dan metode mengulang di sekolah luar biasa negeri (SLBN)Lahat? Jawab: Baik disini saya selaku guru PAI di Sekolah ini di sini saya menggunakan metode ceramah dan metode mengulang disini saya melakukan metode ceramah dengan cara membacakan huruf hija'ya dengan secara berulang-ulang karena keterbatasan anak tidak bisa mencapai untuk maksimal di dalam memahami apa yang telah di sampaikan tidak dengan metode cerama saja saya lakukan tapi saya melakukan praktik dengan menggunakan alat praga dengan car aitu saja mereka belum juga paham,jadi berbeda dengan anak-anak umum.jadi pelajaran yang di sampaikan itu dilakukan secara berulang-ulang.</p>
Kesimpulan	<p>Pelaksanaan metode ceramah ini sudsh terlaksana tetapi anak-anaknya masih belum bisa mengerti apa yang di sampaikan sehingga dengan cara mengulang saha mereka masih belum paham.</p>
Peneliti Informan	<p>1.Upaya apa yang ibu lakukan saat berlangsungnya proses belajar anak penyandang tunagrahirta ? Jawaban: Jadi jika di anak-anak tunagrahirta itu IQnya kurang jadi tidak bisa langsung mengerti jika sekali belajar , jadi usaha yang di lakukan saya sebagai guru itu adalah pelajaran itu di lakukan secara berulang-ulang setiap hari.karena daya ingat anak tunagrahirta ini sangat lemah jadi pelajaran itu harus di ulang-ulang terus.</p>
Kesimpulan	<p>Upaya guru PAI di SLBN Lahat di lakukan dengan cara berulang-ulang serta di sampaikan dengan cara pelan-pelan.</p>
	<p>2. Bagaimana upaya ibu mengatasi kesulitan yang timbul pada saat proses pembelajaran berlangsung? Jawaban:</p>

	<p>Karena anak-anak ini beragam jadi kesulitannya itu sangat beragam walaupun dia sama-sama anak tunagrahita tetapi kemampuannya masih berbeda-beda.usaha yang saya lakukan sebagai guru adalah di lakukan secara berulang-ulang setiap hari karena daya ingat anak-anak ini sangat lemah sekali.</p>
Kesimpulan	<p>Jadi upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu memberikan pengajaran perbaikan, memberikan kegiatan pengulangan bahan materi.</p>
	<p>3. Apa saja faktor yang mempengaruhi belajar anak penyandang tunagrahita? Jawaban : Jadi factor yang penting itu adalah IQ nya, berbeda IQ berbeda juga kemampuan belajarnya karena tunagrahita ini belajarnya sangat lambat sekali dan kemampuan juga IQnya sangat terbatas sekali jadi guru itu harus memahami masing-masing siswa secara individual.</p>
Kesimpulan	<p>faktor yang mempengaruhi belajar anak itu dengan adanya IQ nya rendah dan sulit untuk memhamai materi yang di sampaikan sehingga belum maksimal untuk memahami pelajaran dan yang di lakukan secara berulang-ulang</p>
	<p>1. Apa saja kendala yang mempengaruhi anak dalam meningkatkan pemahaman belajar Jawaban : Kendalanya karena IQnya rendah atau kemampuannya rendah jadi sangat sulit mereka untuk memahami pelajaran karena kemampuannya hanya segitu sehingga anak-anak sulit memahami intruksi guru, sulit memahami pembelajaran dan sulit juga memahami pembelajaran “misalkan hari ini di pelajari surat Al-Fatihah itu besoknya sudah lupa lagi” sehingga daya ingat mereka itu sangat susah atau lama sehingga pelajaran itu di ulang-ulang lagi</p>
Kesimpulan	<p>Kendalanya belajar anak itu dengan adanya IQ nya rendah dan sulit untuk memhamai materi yang di sampaikan sehingga belum maksimal untuk memahami pelajaran dan yang di lakukan secara berulang-ulang</p>
	<p>2. Bagaimana upaya ibu dalam mendidik siswa yang mempunyai keterbatasan mental? Jawaban: Upaya guru sangat penting sekali karena di sekolah guru yang ngajari terkadang guru juga berkomunikasi sama orang tua karena ada WA group dan lainya sehingga anak itu bisa untuk di ajari di rumah tidak hanya di sekolah saja karena waktu anak itu lebih banyak di rumah dari pada di sekolah.</p>

Kesimpulan	Upaya seorang guru itu sangat penting di dalam mendidik siswa
	<p>3. Bagaimana usaha seorang guru menyikapi peserta didik dengan keterbelakangan mental (tunagrahirda) ?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Karena memang kelas nya saya ini merata anak tunagrahirda semua rata-rata jadi biasa saja dalam menyikapinya ya tadi penuhi kebutuhannya saja seperti mengetahui kemampuan anak itu apa saja jadi di dalam kelas ini tidak terpaku dengan kurikulum jadi di sesuaikan dengan kemampuan siswanya.</p>
Kesimpulan	Upaya guru menyikapi anak itu harus membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai kemampuan serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing dan membina murid.
	<p>4. Pemahaman seperti Apa yang dilakukan ibu guru berikan kepada anak penyandang tunagrahirda di SLBN Lahat?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Meningkatkan pemahamannya itu adalah jika anak tunagrahirda ini sistemnya berbeda dengan anak-anak umum/normal mereka ini lebih mudah dengan pelajaran yang konkrit misalnya jika anak-anak normla bisa membayangkan sebuah apel itu berwarna merah, sedangkan anak tunagrahirda ini tidak bisa untuk membayangkan jika apel itu berwarna merah, dan buah apel itu seperti apa dengan mereka tidak bisa membayangkan itu kita harus membawa 1 buah apel itu sebagai contoh untuk memberitahu anak-anak itu bahwa apel itu warna merah jadi dilakukan dengan cara benar-benar nyata barang yang ada, tidak untuk mebayangkan. jadi dengan adanya sebuah apel yang kita bawak itu menjadi pelajaran yang konkrit atau mencontohkan dengan contoh yang nyata. jika dengan cara membayangkan mereka tidak akan paham.”</p>
Kesimpulan	Pemahaman yang di lakukan itu dengan cara berulang-ulang
	<p>5. Bagaimana cara ibu meningkatkan pemahaman belajar anak penyandang tunagrahirda?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Cara meningkatkan pemahamannya itu adalah jika anak tunagrahirda ini sistemnya berbeda dengan anak-anak umum/normal ,mereka ini lebih mudah dengan pelajaran yang konkrit misalnya jika anak-anak normla bisa membayangkan sebuah apel itu berwarna merah, sedangkan anak tunagrahirda ini tidak bisa untuk membayangkan jika apel itu berwarna merah, dan buah apel itu seperti apa dengan mereka tidak bisa membayangkan itu kita harus membawa 1</p>

	<p>buah apel itu sebagai contoh untuk memberitahu anak-anak itu bahwa apel itu warna merah jadi dilakukan dengan cara benar-benar nyata barang yang ada, tidak untuk membayangkan.jadi dengan adanya sebuah apel yang kita bawak itu menjadi pelajaran yang konkrit atau mencontohkan dengan contoh yang nyata.jika dengan cara membayangkan mereka tidak akan paham.”</p>
Kesimpulan	<p>Cara meningkatkan pemahaman dengan cara berulang-ulang</p>
	<p>6. Apa factor/kendala yang mempengaruhi kurangnya pemahaman belajar anak penyandang tunagrahirda di SLBN Lahat?          Jawaban :          Yaitu dengan kemampuan nya rendah jadi tingkatan pemahamannya itu jadi sangat rendah sekali ya kendalanya juga sama yaitu karena mereka sulit untuk memahami apa yang sudah di jelaskan oleh guru jadi mereka itu harus di ulang-ulangi untuk memahami pelajaran dengan cara berulang-ulangpun mereka masih juga tidak paham dan itu juga tergantung dengan kemampuan anak-anak dan guru itupun harus bener-bener mengetahui kebutuhan belajar masing masing karena mereka berbeda-beda keterbatasan.</p>
Kesimpulan	<p>Mengalami kendala-kendala, adapun kendala yang dialami oleh guru berkesulitan berkomunikasi, waktu pembelajaran yang kurang.</p>
	<p>7. Metode pembelajaran seperti Apa yang di lakukan untuk meningkatkan pemahaman belajar anak penyandang tunagrahirda ?          Jawaban :          Metode yang di gunakan adalah metode konkrit atau nyata, jadi ada beberapa materi pelajaran terutama agama itu tidak bisa dijelaskan secara nyata jadi di jelaskan dengan praktek-praktek jika sholat tidak bisa kita menjelaskan dengan materi saja, tetapi dilakukan dengan cara praktek dengan cara seperti itu saja mereka masih banyak lupa ,di jelaskan jika sholat subuh itu ada 2 rakaat dengan itu kita langsung mempraktekannya yang berawal dari niatnya apa bacaanya apa dengan cara praktek saja dilakukan secara berulang-ulang. Seorang guru mencoba menanyakan kepada siswa nya (selvi sholat itu ada berapa dalam sehari nak .dan selvi pun menjawab dua buk. padahal sudah setiap hari di jelaskan dan sering di ulang-ulang mereka masih tetap lupa.ya karena tadi dengan kemampuannya tadi rendah untuk mengingat sesuatu itu sangat sulit. Jadi karena di SLB ini kita tidak memaksakan ke pelajaran akademik jadi kita itu memang mempersiapkan</p>

	mereka itu untuk hidup mandiri ,misalkan mandi sendiri, minimal tidak menyusukan orang tuanya jadi lebih ke kemandirian jika di SD itu bina diri.
Kesimpulan	Jadi metode yang di gunakan itu adalah mryofr konkrit atau nyata,.
	<p>8. Apakah murid bisa menjelaskan ulang pelajaran-pelajaran yang btelah di sampaiakan oleh guru?</p> <p>JTergantung pembelajarannya ada beberapa yang bisa dan ada juga yang tidak bisa untuk menjelaskan ulang tetapi agak sulit untuk anak tunagrahirta iru untuk menjelaskan ulang karena merak juga tidak pandai berkomunikasi dengan orang lain apalagi berkomunikasi formal jadi mereka itu bingung untuk menyampaikan ulang, mereka itu untuk minggat saja susah apa lagi untuk menjelaskan ulang kecuali pembelajaran itu berlangsung pada jam belajar seperti ayo bacakan lagi a-z mungkin mereka bisa untuk menjelaskan ulang di depan tapi jika pelajarannya sudah lewat mereka tidak bisa untuk menyampaikan ulang.jika untuk meberikan sebuah contoh itu mereka bisa misalkan coba siapa yang hari ini membantu orang tuanya di rumah disini mereka bisa untuk mencontohkan jika di dalam kegiatannya sehari-hari seperti menyapu dan lain-lain.jika untuk melakukan praktik wdhuh itu juga biasa tapi mereka masih tetap untuk di bimbing atau diingatkan oleh guru.apapun pembelajaran untuk anak tunagrahirta itu harus di bimbing mereka itu susah untuk mengingat jadi harus ada bimbingan dari guru sangat jarang sekali untuk anak tunagrahirta itu untuk mengingatnya karena sesuai dengan kemampuannya masing-masingawaban :</p>
Kesimpulan	Jadi dengan adanya materi yang di ulang-ulang maka anak-anak bisa untuk mengulang-ngulang pelajaran dengan di bantu bimbingan oleh gurunya.
	<p>9. Apakah bisa memberi contoh tentang pembelajran PAI seperti tata cara wudhu ?</p> <p>Jawaban :</p> <p>jika untuk meberikan sebuah contoh itu ada yang bisa dan ada juga yang tidak misalkan coba siapa yang hari ini membantu orang tuanya di rumah disini mereka bisa untuk mencontohkan jika di dalam kegiatannya sehari-hari seperti menyapu dan lain-lain.jika untuk melakukan praktik wdhuh itu juga biasa tapi mereka masih tetap untuk di bimbing atau diingatkan oleh guru.apapun pembelajaran untuk anak tunagrahirta itu harus di bimbing mereka itu susah untuk mengingat jadi harus ada bimbingan dari guru sangat jarang sekali untuk anak tunagrahirta itu untuk mengingatnya karena sesuai dengan kemampuannya masing-masing</p>

Kesimpulan	Tergantung dengan pembelajaran yang di sampaikan.
------------	---

**D  
O  
K  
U  
M  
E  
N  
T  
A**



# S



**Gedung Sekolah Luar  
Biasa Negeri Lahat  
(SLBN) Lahat**



# I

Dokumentasi	Keterangan
	<p><b>Wawancara Dengan Guru PAI ibu Wahyuni,S.Pd.I di SLBN Lahat (11 Januari 2023 pukul 10:00 WIB)</b></p>
	<p><b>Wawancara dengan Guru PAI Wahyuni,S.Pd.I di SLBN Lahat (11 Januari 2023 pukul 10:00 WIB)</b></p>
	<p><b>Proses Pembelajaran di Sekolah Luar Biasa Negeri</b></p>




**(SLBN ) Lahat Kelas VII  
SMPLB**

Dokumentasi	Keterangan
	<p><b>Wawancara dengan waka kurikulum ibu bertha,S.Pd. di SLBN Lahat (12 Januari 2023 pukul 07:00 WIB)</b></p>
	<p><b>Wawancara dengan waka kurikulum ibu bertha,S.Pd. di SLBN Lahat (12 Januari 2023 pukul 07:00 WIB)</b></p>



**Proses Pembelajaran di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN ) Lahat Kelas VII SMPLB**

<b>DOKUMENTASI</b>	<b>KETERANGAN</b>
	<p><b>Proses Pembelajaran di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN ) Lahat</b></p>

	<p><b>Siswa melakukan Proses Pembelajaran di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN )</b></p>
	<p><b>Siswa siswi melaksanakan kegiatan seni musik di SLBN Lahat</b></p>

<p><b>DOKUMENTASI</b></p>	<p><b>KETERANGAN</b></p>
	<p><b>Siswa -siswi sedang melaksanakan senam pagi di SLBN Lahat pada hari jum'at</b></p>





**Siswi sedang membuat kerajinan anyaman di sela waktu istirahat**



**Siswa-siswi SLBN Lagat sedang gotong royong membersihkan lingkungan sekolah**

**DOKUMENTASI**

**KETERANGAN**



**Silaturahmi Bersama wali  
murid SLBN Lahat**



**Kegiatan rutinitas membuat  
kerajinan siswa SLBN Lahat**



**Gotong royong membersihkan  
sekolah SLBN Lahat**

## BIODATA PENULIS



Laili Nuzulia adalah nama lengkap penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua yang bernama Nasir dan Helmiah. Dan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis lahir di desa Siring Agung kec. Semendo darat ulu, kab. Muara Enim pada tanggal 10 November 2001 Penulis menempuh pendidikan dimulai dari TK Putra Lahat. SDN 14 Lahat (lulus tahun 2014), melanjutkan ke MTs Al-

Haromain (lulus tahun 2016), dan melanjutkan ke MA Barokah Al-haromain (lulus tahun 2019), dan melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada tahun 2019 dan akhirnya bisa menempuh masa kuliah di fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Penulis juga mengikuti Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Dengan doa restu, rahmat, hidayah Allah dan dorongan keluarga dan sahabat, kerja keras, motivasi, alhamdulillah penulis berhasil menyelesaikan karya ini. Semoga hasil karya ilmiah ini bermanfaat dan memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya kripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak Penyandang Tunagrahirda Di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Lahat.”**



